

**PENERAPAN METODE STATISTIK PARAMETRIK DAN  
METODE STATISTIK NONPARAMETRIK UNTUK  
MENGANALISIS RASIO LAPORAN KEUANGAN**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi**



**Oleh:**

**THERESIA VITA FITRIANTI**

**NIM : 982114020**

**NIRM : 980051121303120020**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

**2003**

Skripsi

**PENERAPAN METODE STATISTIK PARAMETRIK DAN  
METODE STATISTIK NONPARAMETRIK UNTUK  
MENGANALISIS RASIO LAPORAN KEUANGAN**

Oleh:

Theresia Vita Fitrianti

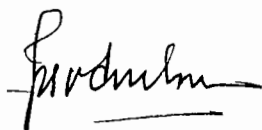
NIM : 982114020

NIRM : 980051121303120020

Telah disetujui oleh

Pembimbing I

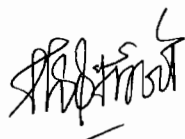
Tgl: 19 Mei 2003



Drs. Titus Odong Kusumajati, M.A

Pembimbing II

Tgl: 20 Mei 2003



Lilis Setiawati, SE., M.Si., Akt.

Skripsi

**PENERAPAN METODE STATISTIK PARAMETRIK DAN  
METODE STATISTIK NONPARAMETRIK UNTUK  
MENGANALISIS RASIO LAPORAN KEUANGAN**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Theresia Vita Fitrianti


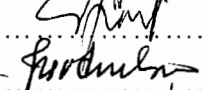
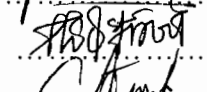


NIM : 982114020

NIRM : 980051121303120020


Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal 30 April 2003

Dan dinyatakan memenuhi syarat

	Nama lengkap	Tanda tangan
Ketua	Drs. YP. Supardiyono, M.Si, Akt	
Sekretaris	Drs. G. Anto Listianto, MSA., Akt	
Anggota	Drs. Titus Odong Kusumajati, M.A.	
Anggota	Lilis Setiawati, S.E., M.Si., Akt	
Anggota	Drs. G. Anto Listianto, MSA., Akt	

Yogyakarta,  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Sanata Dharma  
Dekan

  
Drs. Hg. Suseno TW., M.S.

## PERSEMBAHAN

*Life ends when you stop dreaming*

*Hope is lost when you stop believing*

*And love fails when you stop caring*

*Jesus cares and he never fails*

*Skripsi ini kupersembahkan untuk*

- ♦ *Tuhan Yesus dan Bunda Maria*
- ♦ *Bapak dan Ibu*
- ♦ *Adik-adikku Vidi dan Vindy*
- ♦ *St Doni Kurniawan*

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 20 Maret 2003

Penulis,



Theresia Vita Fitrianti

## **ABSTRAK**

### **PENERAPAN METODE STATISTIK PARAMETRIK DAN METODE STATISTIK NONPARAMETRIK UNTUK MENGANALISIS RASIO LAPORAN KEUANGAN**

**Theresia Vita Fitrianti  
Universitas Sanata Dharma  
Yogyakarta  
2003**

Dalam penelitian ini terdapat dua tujuan penelitian yang pertama adalah mengetahui penerapan metode statistik parametrik dan metode statistik nonparametrik untuk mengevaluasi rasio laporan keuangan calon debitur yang digunakan oleh bank sebagai bahan pertimbangan dalam pemberian kredit. Tujuan yang kedua adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil perhitungan antara metode statistika parametrik dan metode statistika nonparametrik jika digunakan pada data yang sangat terbatas.

Penelitian ini menggunakan data-data laporan keuangan calon debitur yang mendapatkan kredit dari Bank Rakyat Indonesia Cabang Cik Ditiro Yogyakarta. Data-data laporan keuangan tersebut terdiri dari 10 laporan keuangan debitur yang lancar dalam pembayaran kredit dan 10 laporan keuangan debitur yang tidak lancar dalam pembayaran kredit. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan satu tahun yaitu tahun 2000.

Hasil penelitian dan analisis data dari sampel diketahui bahwa penghitungan dengan metode statistika parametrik dan metode statistika nonparametrik menghasilkan kesimpulan yang berbeda yaitu untuk metode statistik parametrik semua rasio menarik kesimpulan  $H_0$  tidak ditolak dengan arti tidak terdapat perbedaan antara rasio laporan keuangan debitur yang lancar dalam pembayaran kredit dengan rasio laporan keuangan debitur yang tidak lancar dalam pembayaran kredit. Sedangkan untuk metode statistik nonparametrik menyimpulkan bahwa hampir semua rasio menarik kesimpulan  $H_0$  tidak ditolak dengan arti tidak terdapat perbedaan antara rasio laporan keuangan debitur yang lancar dalam pembayaran kredit dengan rasio laporan keuangan debitur yang tidak lancar dalam pembayaran kredit. Untuk rasio antara hutang dengan modal sendiri dan rasio antara hutang dengan aktiva menarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dengan arti rasio laporan keuangan debitur yang lancar dalam pembayaran kredit lebih rendah daripada rasio laporan keuangan yang tidak lancar dalam pembayaran kredit.

## **ABSTRACT**

### **THE APPLICATION OF PARAMETRIC STATISTIC AND NONPARAMETRICT STATISTIC METHOD IN ORDER TO ANALYZE FINANCIAL REPORT RATIO**

**Theresia Vita Fitrianti  
Sanata Dharma University  
Yogyakarta  
2003**

Knowing the application of parametric statistic and non-parametric statistic methods become the purpose of this research. It is in order to evaluate financial report ratio pre-debitur which used by bank as considerations in giving credit. Another purpose is to recognize the differences of accounting result between parametric statistic and non-parametric statistic method when used in limited data.

This research used financial report data's from pre-debitur which received credit from Bank Rakyat Indonesia Cik Ditiro's branch. Those financial report datas consisted of ten smoothly debitur financial reports and ten unsmoothly debitur financial reports in paying the credit. The annual financial report in 2000 was applied.

The research and analysis data results from the sample showed that parametric statistic method and non-parametric statistic method calculation provided different conclusions. In parametric statistic method, all ratios showed that  $H_0$  was accepted. It means there were no differences between smoothly debitur ratio and unsmoothly debitur ratio in paying their credit. While in non-parametric statistic method, it concluded that almost all ratios showed that  $H_0$  was no accepted, it means there were no differences between smoothly debitur ratio and unsmoothly debitur ratio in paying their credit. For the ratio between debt in self capital and debt in active, the conclusion that  $H_0$  was refuse. It means smoothly debitur financial report ratio was lower than unsmoothly debitur report ratio in paying their credit.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala berkat akal dan budi yang diberikan-Nya, sehingga skripsi ini bisa selesai walaupun dengan rencana yang tertunda. Menjadi sebuah anugerah tersendiri bagi penulis dalam mengerjakan seluruh proses penulisan ini, terutama membantu memperluas wacana yang dimiliki oleh penulis.

Banyak pihak yang cukup membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, saya mengucapkan terima kasih atas segala bantuan dan dukungannya. Secara khusus penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs, Hg. Suseno Triyanto Widodo, Ms, selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
2. Fr. Reni Retno Anggraini. S.E, M.Si, Akt, Selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
3. Drs. Titus Odong Kusumajati, M.A, Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberi masukan dan siap berdiskusi yang berhubungan dengan skripsi ini.
4. Lilis Setiawati, SE., M.Si., Akt, Selaku Dosen pembimbing II yang telah bersedia melayani konsultasi dan banyak memberi masukan bagi penulisan skripsi ini.
5. Drs. L Bambang Harnoto, M.Si, terima kasih atas kesediaan untuk memberikan masukan setiap saat.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma yang telah berbagi ilmu dengan penulis selama kuliah di Universitas Sanata Dharma.



7. Seluruh karyawan Sekretariat Fakultas Ekonomi yang selalu melayani dengan ramah selama proses skripsi ini maupun ketika mahasiswa.
8. Bapak, Ibu, adik-adikku yang tercinta Vidi dan Vindi yang telah memberi semangat, dorongan, dan bantuan baik moril maupun spirituil.
9. Teman-teman Dedi, Sigit, Ning Nila, Lela, Mia, Tari: terimakasih karena kalian menjadi motivasiku untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman Maria, Alex, Niken, Emi, Titin sekeluarga, Monte, Paul, Andi, Yussi, Woro, Budi, Ipank, Dedi, Heri, Agung, Ana Eni: terimakasih karena dapat berbagi suka dan duka bersama. Teruskan perjuangan kalian.
11. Teman-teman Akuntansi Kelas A Angkatan 1998
12. Teman-teman KKN Monte, Bosko, Aris, Kukun, Dewi, Susan, lin: terimakasih karena kita dapat belajar bersama dalam satu atap selama satu bulan dengan segala perbedaan kita masing-masing.
13. St. Dony Kurniawan terimakasih atas segala macam bentuk bantuanmu dan doronganmu. Dan terimakasih karena sudi menerima segala keluh-kesahku, kecerewetanku dan keegoisanku. Semoga kita dapat saling berbagi selalu.
14. Aswin Harahap, Antok, Hans, Dedy Ramphan: Hidup terasa menjadi lebih indah karena dipertemukan dengan kalian.
15. Pak Wakijan, terimakasih karena selalu bersedia memberikan informasi tentang keberadaan dosen-dosen pembimbing skripsi.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu selama perkuliahan hingga terselesainya skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari keadaan sempurna untuk itu dengan senang hati penulis menerima masukan demi perbaikan mutu skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat, terutama bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang serupa.

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>I</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penulisan.....	5
D. Batasan Masalah.....	5
E. Manfaat Penulisan.....	5
F. Sistematika Penulisan.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>7</b>
A. Parametrik.....	7
B. Nonparametrik .....	9

C. Hipotesa .....	13
D. Bank.....	14
1. Pengertian Bank.....	14
2. Bentuk Bank .....	15
3. Fungsi Perbankan.....	16
E. Laporan Keuangan .....	16
1. Pengertian Laporan Keuangan.....	16
2. Tujuan Laporan Keuangan.....	17
3. Pemakai Laporan Keuangan .....	17
4. Bentuk-bentuk Laporan Keuangan .....	18
F. Kredit.....	24
1. Pengertian Kredit.....	24
2. Tujuan Kredit.....	25
3. Fungsi Kredit .....	26
4. Jangka Waktu Kredit .....	26
5. Macam Kredit .....	27
6. Unsur-unsur Kredit Dan Resiko Yang Dikandung.....	28
G. Analisis Rasio Keuangan.....	30
1. Likuiditas .....	30
2. Solvabilitas .....	32
3. Rentabilitas .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Jenis Penelitian .....	37

B. Data Yang Diperlukan .....	37
C. Tehnik Analisis Data .....	38
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
A. Deskripsi Data .....	50
B. Analisis Data.....	51
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan.....	71
B. Keterbatasan Penelitian.....	75
C. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>BIODATA PENULIS</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tabel rasio 10 laporan keuangan debitur lancar .....	54
Tabel 4.2 Tabel rasio 10 laporan keuangan debitur tidak lancar .....	55
Tabel 4.3 Tabel ringkasan hasil penghitungan rumus t-test.....	57
Tabel 4.4 Tabel hasil penghitungan rumus U Mann-Whitney .....	65

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Beberapa ahli statistik menyarankan agar diadakan pembedaan antara statistik inferensial yang bertugas mengadakan estimasi dengan statistik inferensial yang bertugas mengadakan pengujian hipotesa. Statistik inferensial untuk estimasi terutama mencurahkan perhatian pada kegiatan mengadakan estimasi tentang parameter dari penyelidikan terhadap sampel yang baik. Yang dimaksud dengan sampel yang baik adalah sampel yang diambil secara random dan sampel yang proporsional bilamana populasi terdiri dari sub-sub golongan.

Statistik inferensial untuk pengujian hipotesa adalah kebalikan dari statistik inferensial untuk pengujian estimasi, walaupun menuntut sampel random untuk penyelidikan, proporsionalitas sub-golongan tidak menjadi syarat mutlak. Sedangkan dalam tiap-tiap sub-golongan diharuskan sama, kecuali jika sampel penyelidikan diambil dari populasi yang homogen. Seperti kita ketahui jika populasinya bersifat homogen, pengambilan sampel yang besar atau kecil tidak mengakibatkan perbedaan.

Dasar pembedaan yang paling sesuai adalah bahwa statistik pengujian hipotesa lebih menekankan pada pengujian ada tidaknya perbedaan yang meyakinkan antara dua sampel atau lebih. Sungguhpun demikian dalam tiap-tiap pengujian hipotesa proses estimasi harus terlibat didalamnya. Sebab tiap-

tiap penyelidikan pada sampel selalu harus menyimpulkan juga suatu estimasi tentang populasinya. Kita selalu menanyakan, bagaimana keadaan parameter jika dari dua sampel atau lebih kita menjumpai kenyataan yang lain. Karena itu akan lebih tepat kiranya jika dikatakan bahwa statistik pengujian hipotesa terdiri dari dua unsur yaitu pengujian hipotesa itu sendiri dan mengadakan estimasi. (Sutrisno, 1994)

Beberapa metode statistik yang menyangkut pendugaan parameter, pengujian hipotesa, pembentukan selang kepercayaan dan hubungan antara dua sifat atau lebih, sudah umum dipergunakan. Metode-metode ini berlandaskan pada anggapan-anggapan tertentu yang telah disusun terlebih dahulu. Seandainya anggapan-anggapan itu tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya, apalagi jika menyimpang jauh, maka keandalan metode tersebut tidak dapat dijamin atau bahkan menyesatkan.

Salah satu anggapan yang umum berlaku adalah bahwa perubah acak atau populasi yang diselidiki mempunyai sebaran tertentu yang diketahui. Untuk ini biasanya diambil sebaran normal. Karena sebaran dari perubah acak itu telah dianggap diketahui, maka masalah yang dihadapi akan bersangkutan paut dengan pendugaan, pengujian hipotesis atau pembentukan selang kepercayaan bagi parameter-parameter dari sebaran tersebut, sehingga dinamakanlah statistik parametrik. Menurut kenyataan, ada kalanya perubah acak yang dihadapi tidak dapat dianggap menyebar normal atau bahkan sama sekali tidak diketahui sebarannya. Ini dapat terjadi jika nilai perubah acak yang diamati merupakan bilangan indeks, pangkat atau skor, atau memang bentuk



sebaran dari perubah acak itu tidak dapat diurut. Dengan demikian parameter-parameter dari sebaran itupun tidak lagi menjadi pokok persoalan, bahkan akhirnya tidak perlu dihiraukan. Metode statistik yang tidak memerlukan suatu anggapan tertentu mengenai bentuk sebaran atau parameter dari perubah acak yang diselidiki disebut metode nonparametrik.(Nasution, 1975)

Dalam penulisan skripsi ini penulis ingin melakukan analisis terhadap rasio laporan keuangan. Rasio laporan keuangan yang digunakan untuk penghitungan diperoleh dari laporan keuangan calon debitur yang mendapatkan kredit dari bank. Berkaitan dengan data rasio laporan keuangan yang digunakan penulis untuk melakukan analisis diperoleh dari bank, maka penulis menjumpai kenyataan bahwa data yang didapat dari bank adalah bersifat rahasia maka sampel yang didapat sangatlah terbatas. Dengan data yang terbatas atau kecil sehingga distribusi statistik pengambilan sampel tidak mendekati normal, bila dilakukan penghitungan dengan metode statistik parametrik kemungkinan hasil analisis yang akan dijumpai adalah menjadi kurang akurat. Untuk mendapatkan hasil yang diharapkan akan lebih akurat maka penulis juga mencoba untuk melakukan analisis dengan menggunakan metode statistik nonparametrik. Alasan penulis menggunakan rasio laporan keuangan calon debitur dalam penggunaan metode statistik parametrik dan nonparametrik adalah karena penulis ingin mengetahui sejauh mana rasio laporan keuangan dapat digunakan oleh bank untuk meminimalkan risiko bank dalam memberikan kredit.

Kita ketahui bahwa kemampuan bank untuk melunasi semua hutang, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang bank tergantung pada solvabilitas langganannya (calon debitur). Untuk menjaga solvabilitas bank, maka bank harus berhati-hati dan harus menyelidiki dulu apakah calon debitur itu sungguh-sungguh dapat dipercaya (*reliable*) dan juga dapat diandalkan (*bankable*). Kemampuan rasio keuangan untuk meminimalkan risiko bank maka akan tercermin pada rasio keuangan debitur yang mampu (lancar dalam pembayaran kredit) dan pada rasio keuangan debitur yang tidak mampu (tidak lancar dalam pembayaran kredit). Berdasarkan latar belakang dan alasan penggunaan rasio maka penulis tertarik menulis tentang “PENERAPAN METODE STATISTIK PARAMETRIK DAN METODE STATISTIK NONPARAMETRIK UNTUK MENGANALISIS RASIO LAPORAN KEUANGAN”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan metode statistik parametrik untuk mengevaluasi rasio laporan keuangan calon debitur yang digunakan oleh bank sebagai bahan pertimbangan dalam pemberian kredit?
2. Bagaimana penerapan metode statistik nonparametrik untuk mengevaluasi rasio laporan keuangan calon debitur yang digunakan oleh bank sebagai bahan pertimbangan dalam pemberian kredit?

### **C. Tujuan Penulisan**

1. Untuk mengetahui penerapan metode statistik parametrik untuk mengevaluasi rasio laporan keuangan calon debitur yang digunakan oleh bank sebagai bahan pertimbangan dalam pemberian kredit.
2. Untuk mengetahui penerapan metode statistik nonparametrik untuk mengevaluasi rasio laporan keuangan calon debitur yang digunakan oleh bank sebagai bahan pertimbangan dalam pemberian kredit.

### **D. Batasan Masalah**

Pada dasarnya metode yang digunakan untuk mengolah data dipengaruhi pada bentuk distribusi data itu sendiri. Dalam penulisan ini penulis ingin melakukan pengujian terhadap suatu distribusi data dengan menggunakan metode statistik parametrik dan metode statistik nonparametrik sehingga bisa dilakukan penginferensian terhadap data tersebut. Distribusi data yang digunakan untuk melakukan pengujian adalah rasio laporan keuangan calon debitur yang mendapatkan kredit dari bank. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan calon debitur yang mendapatkan kredit jangka pendek dari bank guna penambahan modal.

### **E. Manfaat Penulisan**

1. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan tentang metode statistik parametrik dan metode statistik nonparametrik sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## 2. Bagi Penulis

Dengan melakukan penelitian ini penulis mendapatkan kesempatan untuk menerapkan teori tentang metode statistik parametri dan metode statistik nonparametrik yang telah diperoleh dari perkuliahan dengan praktek yang sebenarnya terjadi.

## **F. Sistematika Penulisan**

### BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang penulisan, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan.

### BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan diuraikan teori yang akan digunakan sebagai acuan penelitian dan pembahasan selanjutnya, serta landasan bagi penulis dalam mengolah data.

### BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, data yang dicari, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Parametrik**

Menurut Supranto (2001) Metode statistik parametrik digunakan untuk mengetahui fakta yang pasti mengenai sekelompok data yang menjadi sumber sampel. Data yang diambil secara independen dan tanpa bias dari sekelompok item. Data tersebut haruslah berasal dari populasi yang yang terdistribusi secara normal dan mempunyai varians yang sama, dan harus diukur setidaknya pada tingkat interval.

Suatu hipotesis pada dasarnya merupakan suatu anggapan yang mungkin benar dan sering digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan atau pemecahan persoalan ataupun untuk dasar penelitian lebih lanjut. Anggapan atau asumsi dari suatu hipotesis juga merupakan data, akan tetapi karena kemungkinan bisa salah, maka akan digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan yang harus diuji terlebih dahulu dengan menggunakan data hasil observasi. Di bawah ini adalah berbagai metode pengujian parametrik yang sering digunakan untuk melakukan penelitian:

##### **1. Uji rata-rata**

Uji rata-rata adalah pengujian yang dilakukan terhadap suatu sampel atau populasi sehingga akan di dapat kebenaran dari data tersebut. Dalam uji rata-rata ini terdapat uji beda 1 rata-rata dan uji beda 2 rata-rata yang

masing-masing untuk sampel kecil dan sampel besar. Pengujian rata-rata ini datanya bersifat kontinyu.

- a) Uji satu rata-rata untuk sampel kecil ( $n < 30$ )
- b) Uji satu rata-rata untuk sampel besar ( $n \geq 30$ )
- c) Uji beda dua rata-rata untuk sampel kecil ( $n < 30$ )
- d) Uji beda dua rata-rata untuk sampel besar ( $n \geq 30$ )
- e) Uji perbedaan untuk lebih dari dua rata-rata

## 2. Pengujian tentang proporsi (persentase)

Pengujian hipotesis proporsi sangat banyak digunakan pada aplikasi statistik mengingat besarnya yang penting pada berbagai situasi manajerial. Uji satu proporsi dan uji beda dua proporsi akan memberikan hasil yang cukup memuaskan jika menggunakan sampel yang cukup besar. Dalam uji tentang proporsi, variabilitas dari data harus diskrit.

- a) Uji satu proporsi
- b) Uji dua proporsi
- c) Uji perbedaan lebih dari dua proporsi

## 3. Analysis of Variance (ANOVA)

Analisis varians atau analisis ragam digunakan untuk membandingkan lebih dari dua rata-rata populasi. Disebut analisis ragam, karena dalam prosesnya ANOVA memilah-milah keragaman menurut sumber-sumber yang mungkin. Sumber keragaman inilah yang digunakan sebagai

pembandingan untuk mengetahui sumber mana yang menyebabkan keragaman tersebut.

a) ANOVA satu arah

Disebut ANOVA satu arah karena pusat perhatian hanya pada satu faktor

b) ANOVA dua arah

ANOVA dua arah ini digunakan bila sumber keragaman yang terjadi tidak hanya karena satu faktor

## **B. Nonparametrik**

Menurut Supranto (2001) metode statistik nonparametrik digunakan untuk mengetahui karakteristik kelompok item yang menjadi sumber sampelnya. Metode ini dapat diterapkan terhadap data yang diukur dengan skala ordinal dan dalam kasus tertentu dengan skala nominal. Pengujian nonparametrik bermanfaat untuk digunakan apabila sampelnya kecil dan lebih mudah dihitung daripada metode parametrik. Metode nonparametrik juga digunakan secara luas guna menganalisis data data di bidang ilmu sosial.

Menurut Djarwanto (1989) pengertian uji nonparametrik dinyatakan:

“Uji nonparametrik adalah uji statistik yang tidak memerlukan anggapan-anggapan tertentu perihal distribusi populasinya, dan juga tidak diperlukan hipotesa-hipotesa yang bersangkutan-paut dengan nilai-nilai parameter tertentu.”

Metode nonparametrik digunakan untuk situasi:

1. Apabila ukuran sampel demikian kecil sehingga distribusi statistik pengambilan sampel tidak mendekati normal, dan apabila tidak ada asumsi yang dapat dibuat tentang bentuk distribusi populasi yang menjadi sumber sampel.
2. Apabila digunakan data peringkat atau ordinal. (Data ordinal hanya memberikan informasi tentang apakah suatu item lebih tinggi, lebih rendah atau sama dengan item lainnya, data ini sama sekali tidak menyatakan ukuran perbedaan).
3. Apabila data nominal digunakan.

Kelebihan statistik nonparametrik dibandingkan dengan statistik parametrik (Nasution, 1975;158)

1. Pengumpulan data lebih sederhana, karena nilai pengamatan dapat berupa bilangan indeks, skor, pangkat atau bahkan tandanya saja (positif/negatif)
2. Penarikan contoh dapat berasal dari beberapa populasi dengan bentuk sebaran yang berlainan atau dari beberapa populasi dengan parameter yang berbeda-beda.

Kekurangan metode statistik non parametrik terutama adalah bila digunakan untuk menyelidiki data yang bentuk sebarannya dapat diketahui. Untuk menyelidiki data yang bentuk sebarannya dapat diketahui statistik parametrik biasanya lebih dapat diandalkan. Statistik nonparametrik akan



sama keandalannya dengan metode statistik lainnya, asalkan data yang dianalisa berasal dari populasi menurut perincian yang diberikan oleh hipotesa nol.

Di dalam statistik nonparametrik terdapat berbagai macam metode yang dapat digunakan untuk melakukan penginferensian terhadap suatu distribusi data. Di bawah ini adalah beberapa jenis uji nonparametrik yang sering digunakan dalam melakukan penghitungan:

#### 1. Uji Tanda

Uji tanda digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan pada pasangan data ordinal yang diambil dari subyek tunggal tanpa memperhatikan berapa besar bedanya. Uji tanda didasarkan pada tanda-tanda negatif (-) atau positif (+) dari perbedaan antara pasangan data ordinal. Uji tanda hanya memperhatikan arah perbedaan dan bukan besarnya perbedaan-perbedaan.

#### 2. Pengujian Wilcoxon

Pengujian Wilcoxon juga disebut pengujian peringkat atau ranking bertanda. Lebih terinci dalam penghitungannya dan lebih bermanfaat daripada uji tanda karena uji wilcoxon memperhatikan besarnya perbedaan. Maksud dari pengujian wilcoxon adalah untuk menentukan apakah perbedan antara suatu jumlah urutan bertanda terhitung dan jumlah urutan yang diharapkan dari tanda yang sama adalah berbeda secara nyata.

### 3. Pengujian Mann-Whitney

Pengujian Mann-Whitney digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan nyata antara rata-rata dua populasi yang distribusinya sama melalui dua sampel yang independen yang diambil dari kedua populasi. Pengujian ini sering dinamakan uji U karena menggunakan distribusi statistik U. lebih tegasnya data untuk uji Mann-Whitney dikumpulkan dari dua sampel yang independen sementara data untuk uji tanda dan uji wilcoxon dikumpulkan dari satu sampel atau dua sampel yang berhubungan.

### 4. Uji Kruskal-Wallis

Uji ini bertujuan menganalisa data dalam tiga/ lebih sampel independen untuk menentukan apakah tiga/ lebih distrobusi populasi yang kontinyu memiliki rata-rata yang sama. Rata-rata tiga/ lebih sampel hampir selalu berbeda, persoalannya apakah perbedaan itu menandai perbedaan rata-rata populasi, atau perbedaan itu semata-mata karena variasi yang terjadi secara kebetulan. Pengujian ini tidak memerlukan populasi yang normal tetapi mengasumsikan bahwa distribusi populasinya kontinyu.

### 5. Koefisien Korelasi Urutan Spearman

Korelasi jenjang spearman digunakan untuk mencari derajat hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terpengaruh. Data yang akan dianalisis dengan korelasi jenjang spearman harus mempunyai skala yang memungkinkan untuk dibuat jenjang(ranking). Angka-angka ranking tersebut merupakan pengganti data yang sudah ada dan biasanya data tertinggi di suatu variabel diberi ranking (angka jenjang) 1 dan

selanjutnya diurutkan sampai data yang terendah. Tetapi pembuatan ranking dapat diawali dari data yang paling rendah.

### C. Hipotesa

Istilah hipotesa sebenarnya adalah kata majemuk, terdiri dari kata *hipo* dan *tesa*. *Hipo* berasal dari kata Yunani *hupo*, yang berarti dibawah, kurang atau lemah. *Tesa* berasal dari kata Yunani *thesis*, yang berarti teori atau proporsi yang disajikan sebagai bukti. Hipotesa adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya. Jika suatu hipotesa telah dibuktikan kebenarannya, namanya bukan lagi hipotesa, melainkan sebuah tes.

Prosedur pengujian hipotesa (Nugroho,204):

1. Perumusan hipotesa nol dan hipotesa alternatif

$H_0$  merupakan hipotesis nol (null hypotheses) dan merupakan hipotesis yang akan diuji, yang nantinya akan diterima atau ditolak tergantung pada hasil eksperimen atau samplingnya.  $H_1$  merupakan hipotesis alternatif.

2. Penentuan taraf nyata

Di dalam pemilihan taraf nyata atau significant level tidak ada standar ukuran yang pasti. Beberapa nilai taraf nyata yang banyak dipergunakan adalah 10%, 5% atau 1%.

3. Menentukan statistik uji atau kriteria uji yang akan dipergunakan

4. Pengambilan keputusan, apakah hipotesa dapat diterima ataukah hipotesa ditolak.

## **D. Bank**

### **1. Pengertian Bank**

Menurut Sinungan (1992) pengertian bank dinyatakan:

“ Bank adalah suatu lembaga keuangan, yaitu suatu badan yang berfungsi sebagai financial intermediary atau perantara keuangan dari dua pihak, yakni: pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Sebagai institusi yang amat penting peranannya dalam masyarakat, bank adalah suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.”

Verryn Stuart dalam bukunya Bank Politik (Suyatno dkk, 1988) mengatakan:

“Bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral.”

Abdurrachman dalam Ensiklopedi Ekonomi Keuangan dan Perdagangan (Suyatno dkk, 1988) menjelaskan bahwa:

“Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan, dan lain-lain.”

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa:

“Bank adalah adalah salah satu jenis lembaga keuangan yang dalam kegiatannya melakukan berbagai macam jasa keuangan. Salah satu jasa yang dilakukan oleh bank sebagai perantara keuangan adalah memberikan kredit pada debitur sebagai pihak yang kekurangan dana guna membiayai usaha perusahaan.”

## **2. Bentuk Bank**

Dalam Undang-Undang No.14 tahun 1967 disebutkan bahwa berdasarkan fungsinya Bank dibagi dalam empat macam (Sinungan, 1989; 4)

- a. Bank sentral ialah Bank Indonesia sebagi pemimpin dari bank-bank.
- b. Bank umum ialah bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka pendek.
- c. Bank tabungan ialah bank dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk tabungan dan dalam usahanya terutama memperbungakan dananya dalam kertas berharga.
- d. Bank pembangunan ialah bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk deposito dan atau mengeluarkan kertas berharga jangka menengah dan jangka panjang. Dan dalam usahanya memberikan kredit jangka menengah dan jangka panjang di bidang pembangunan.

### 3. Fungsi Perbankan

Fungsi pokok perbankan apabila dilihat dari sudut peranan ekonominya meliputi empat faktor, yaitu (Santoso, 1995 ; 2)

- a. Menerima simpanan dalam bentuk tabungan (*saving account*), deposito berjangka (*demand deposit*), dan giro (*current account*) serta mengkonversikannya menjadi rekening koran yang fleksibel untuk dapat dipergunakan oleh masyarakat.
- b. Melaksanakan transaksi pembayaran melalui pembayaran (*standing instructions*) atau bukti-bukti lainnya.
- c. Memberikan pinjaman atau melaksanakan kriteria investasi lain di sektor-sektor yang menghasilkan *Rate of Return* mencukupi daripada *Cost of Fund* sumber dana perbankan.
- d. Menciptakan uang (*money maker*) melalui pemberian kredit yang dimanifestasikan dengan penciptaan uang giral.

## E. Laporan Keuangan

### 1. Pengertian

Menurut Myer dalam bukunya *Financial Statement Analysis* (Munawir,1995;5) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah:

“Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba-rugi. Pada akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan.”

## **2. Tujuan Laporan Keuangan (SAK: 1999; 3)**

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

## **3. Pemakai Laporan Keuangan**

Pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan dan kegunaannya(SAK: 1999; 2)

### **a. Investor**

Investor membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Investor juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

### **b. Karyawan**

Karyawan menggunakan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

### **c. Pemberi pinjaman**

Pemberi pinjaman menggunakan informasi pada laporan keuangan untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunga dapat dibayar saat jatuh tempo.

d. Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya menggunakan informasi pada laporan keuangan untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

e. Pelanggan

Pelanggan menggunakan informasi pada laporan keuangan untuk mengetahui kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada, perusahaan.

f. Pemerintah

Pemerintah menggunakan informasi pada laporan keuangan untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

g. Masyarakat

Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

**4. Bentuk-bentuk laporan keuangan(Baridwan: 1999; 18)**

a. Neraca

Neraca adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu. Keadaan keuangan ini ditunjukkan dengan



jumlah harta yang dimiliki yang disebut aktiva dan jumlah kewajiban perusahaan yang disebut pasiva. Pasiva terdiri dari dua golongan kewajiban yaitu kewajiban kepada pihak luar yang disebut utang dan kewajiban terhadap pemilik perusahaan yang disebut modal.

#### a.1 Aktiva

a.1.1 Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva-aktiva lain atau sumber-sumber yang diharapkan akan direalisasi menjadi uang kas atau dijual atau dikonsumsi selama siklus usaha perusahaan yang normal atau dalam waktu satu tahun. Kas atau uang tunai

a.1.1.1 kas yang tersedia untuk usaha sekarang dan elemen yang dapat disamakan dengan kas, misalnya cek, money order, pos wesel dan lain-lain

a.1.1.2 Surat berharga yang merupakan investasi jangka pendek

a.1.1.3 Piutang dagang dan piutang wesel

a.1.1.4 Piutang pegawai, anak perusahaan dan pihak lain, jika akan diterima dalam jangka waktu satu tahun

a.1.1.5 Piutang angsuran dan piutang wesel angsuran, jika merupakan hal yang umum dalam perdagangan dan akan dilunasi dalam jangka waktu satu tahun

a.1.1.6 Persediaan barang dagangan, bahan mentah, barang dalam proses, barang jadi, bahan-bahan pembantu

serta suku cadang yang dipakai dalam pemeliharaan alat atau mesin

a.1.1.7 Biaya-biaya yang dibayar di muka seperti asuransi, bunga, sewa, pajak-pajak, bahan pembantu dan lain-lain

a.1.2 Investasi jangka panjang

a.1.2.1 Investasi jangka panjang dalam surat berharga seperti saham, obligasi dan wesel jangka panjang

a.1.2.2 Investasi dalam anak perusahaan, termasuk uang muka jangka panjang

a.1.2.3 Investasi dalam bentuk aktiva tetap berwujud (seperti tanah, mesin) tetapi belum digunakan untuk usaha sekarang

a.1.2.4 Penyisihan dana untuk tujuan jangka panjang seperti dana pelunasan obligasi, dana ekspansi, dana pembayaran pensiun dan lain-lain

a.1.2.5 Cash surrender value dari polis jiwa asuransi

a.1.3 Aktiva tetap berwujud adalah aktiva yang dapat digunakan lebih dari satu periode seperti tanah, gedung, mesin dan alat-alat, perabot, kendaraan dan lain-lain

a.1.4 Aktiva tetap tidak berwujud adalah hak-hak jangka panjang yang sifatnya tidak berwujud yang dimiliki perusahaan

seperti goodwill, hak paten, merk dagang, hak cipta dan lain-lain

a.1.5 Aktiva/ harta lain-lain adalah aktiva yang tidak dapat dimasukkan dalam kelompok-kelompok lain misalnya titipan kepada penjual untuk menjamin kontrak, bangunan dalam pengerjaan, piutang-piutang jangka panjang dan lain-lain

## a.2 Utang

Utang adalah pengorbanan masa manfaat ekonomis yang akan timbul di masa yang akan datang yang disebabkan oleh kewajiban-kewajiban di saat sekarang dari suatu badan usaha yang akan dipenuhi dengan mentransfer aktiva atau memberikan jasa kepada badan usaha lain di masa datang sebagai akibat dari transaksi yang sudah berlalu.

a.2.1 Utang lancar adalah utang-utang yang pelunasannya akan memerlukan penggunaan sumber-sumber yang digolongkan dalam aktiva lancar atau dengan menimbulkan suatu utang baru.

a.2.1.1 Utang dagang, yaitu utang yang timbul dari pembelian barang dagangan atau jasa

a.2.1.2 Utang wesel, yaitu utang yang memakai bukti-bukti tertulis berupa kesanggupan untuk membayar pada tanggal tertentu

- a.2.1.3 Taksiran utang pajak, yaitu jumlah pajak penghasilan yang diperkirakan untuk laba periode yang bersangkutan
- a.2.1.4 Utang biaya, yaitu biaya yang sudah menjadi beban tetapi belum dibayar misalnya utang gaji, utang bunga dan lain-lain
- a.2.1.5 Utang-utang lain yang dibayar dalam waktu 12 bulan misalnya utang obligasi yang sudah jatuh tempo
- a.2.2 Pendapatan diterima dimuka adalah penerimaan-penerimaan yang tidak merupakan pendapatan untuk periode yang bersangkutan
- a.2.3 Utang jangka panjang adalah utang-utang yang pelunasannya tidak menggunakan sumber-sumber yang digolongkan sebagai aktiva lancar, misalnya utang obligasi, utang wesel jangka panjang dan utang-utang lain yang sifatnya sama
- a.2.4 Utang-utang lain adalah utang-utang yang tidak termasuk dalam utang di atas. Misalnya utang obligasi yang akan jatuh tempo tetapi akan dilunasi dari dana pelunasan obligasi.
- a.3 Modal sendiri
  - Modal sendiri adalah perbedaan antara aktiva dengan utang dan merupakan kewajiban perusahaan kepada pemilik

b. Laporan Rugi Laba

Laporan rugi laba adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu. Selisih antara pendapatan dan biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita oleh perusahaan.

c. Laporan Perubahan Modal

Perubahan modal ditunjukkan di dalam laporan laba tidak dibagi, dalam laporan ini ditunjukkan laba tidak dibagi awal periode ditambah dengan laba seperti yang tercentum di dalam laporan perhitungan rugi laba dan dikurangi dengan deviden yang diumumkan selama periode yang bersangkutan.

d. Laporan Perubahan Posisi Keuangan

Laporan perubahan posisi keuangan berguna untuk:

1. Meringkas kegiatan-kegiatan pembelanjaan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan, termasuk jumlah dana yang dihasilkan dari kegiatan usaha perusahaan dalam tahun buku yang bersangkutan
2. Melengkapi penjelasan tentang perubahan-perubahan dalam posisi keuangan selama tahun buku yang bersangkutan

e. Laporan Aliran Kas

Tujuan utama laporan aliran kas adalah menyajikan informasi relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama satu periode tertentu. Untuk mencapai tujuan ini, aliran kas diklasifikasikan dalam tiga kelompok yang berbeda yaitu penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari kegiatan investasi, pembelanjaan (financing), dan kegiatan usaha.

## F. Kredit

### 1. Pengertian Kredit

Menurut Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Pokok-pokok perbankan, yang dimaksud dengan kredit adalah:

“Penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain dalam hal mana pihak peminjam berkewajiban melunasi utang-nya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan”.

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani (*credere*) yang berarti kepercayaan (*truth atau faith*). Oleh karena itu dasar dari kredit ialah kepercayaan. Seseorang atau suatu badan yang memberikan kredit (kreditur) percaya bahwa penerima kredit (debitur) pada masa yang akan datang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan.



## 2. Tujuan Kredit

Kredit yang baik mempunyai tujuan komersial untuk memperluas volume usaha dan bukan dipergunakan untuk tujuan spekulatif maupun konsumtif. Secara umum tujuan pemberian kredit yang dilakukan bank meliputi hal-hal sebagai berikut (Santoso; 33):

- a. Memenuhi kebutuhan nasabah dalam penyediaan uang tunai saat ini.
- b. Mempertahankan standar perkreditan yang layak dan memperhitungkan risiko usaha dari ekspansi kredit tersebut.
- c. Mengevaluasi berbagai kesempatan usaha yang baru.
- d. Mendatangkan keuntungan bagi bank dan pada saat yang sama menyediakan likuiditas yang memadai.

Tujuan kredit yang diberikan oleh suatu bank khususnya bank pemerintah yang akan mengemban tugas sebagai agent of development adalah untuk:

- a. Turut mensukseskan tugas pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan.
- b. Meningkatkan aktivitas perusahaan agar dapat menjalankan fungsinya guna menjamin terpenuhinya kebutuhan masyarakat.
- c. Memperoleh laba agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin dan dapat memperluas usahanya.

### 3. Fungsi Kredit

Secara garis besar fungsi kredit dalam kehidupan perekonomian, perdagangan dan keuangan (Suyatno; 16):

- a. Kredit dapat meningkatkan daya guna uang.
- b. Kredit dapat meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
- c. Kredit dapat meningkatkan daya guna dan peredaran barang
- d. Kredit sebagai salah satu alat stabilisasi ekonomi
- e. Kredit dapat meningkatkan kegairahan berusaha
- f. Kredit dapat meningkatkan pemerataan pendapatan
- g. Kredit sebagai alat untuk meningkatkan hubungan internasional

### 4. Jangka Waktu Kredit

Kredit dilihat dari sudut jangka waktunya menurut Undang-Undang No.14 tahun 1967 tentang Pokok Perbankan (Suyatno; 25):

- a. Kredit jangka pendek (*short term loan*)

Yaitu kredit dengan jangka waktu maksimal satu tahun

1. Kredit rekening koran, yaitu kredit yang diberikan oleh bank kepada nasabahnya dengan batas plafon tertentu, perusahaan mengambilnya tidak sekaligus melainkan sebagian demi sebagian sesuai dengan kebutuhannya. Bunga yang dibayar hanya untuk jumlah yang betul-betul dipergunakan, walaupun perusahaan mendapat kredit lebih dari jumlah yang dipakainya.



2. Kredit penjualan, yaitu kredit yang diberikan oleh penjual kepada pembeli sehingga pembeli dapat membawa pulang barang dan pembayaran dilakukan dikemudian hari sesuai dengan perjanjian.
  3. Kredit pembeli, yaitu kredit yang diberikan oleh pembeli kepada penjual atau pembayaran dilakukan di muka oleh pembeli walaupun barang belum diberikan oleh penjual.
  4. Kredit wesel, adalah surat perjanjian kesanggupan untuk pembayaran hutang.
  5. Kredit eksploitasi, yaitu kredit yang diberikan oleh bank umum untuk membiayai *current operation* suatu perusahaan.
- b. Kredit jangka menengah (*medium term loan*)
- Yaitu kredit dengan jangka waktu antara satu tahun hingga tiga tahun.
- c. Kredit jangka panjang (*long term loan*)
- Yaitu kredit dengan jangka waktu lebih dari tiga tahun.

## 5. Macam Kredit

Macam kredit menurut sifat penggunaannya:

- a. Kredit Konsumtif, kredit ini dipergunakan peminjam untuk keperluan konsumsi atau akan habis terpakai untuk memenuhi kebutuhan.
- b. Kredit Produktif, kredit ini ditujukan untuk keperluan produksi dalam arti luas atau kegiatan menghasilkan barang.

Macam kredit menurut keperluannya:

- a. Kredit produksi / eksploitasi, kredit ini digunakan untuk meningkatkan produksi baik kuantitatif yaitu jumlah hasil produksi maupun peningkatan kualitatif yaitu peningkatan kualitas / mutu hasil produksi.
- b. Kredit perdagangan, kredit ini dipergunakan untuk keperluan perdagangan pada umumnya.
- c. Kredit investasi, kredit ini diberikan oleh bank untuk para pengusaha untuk keperluan investasi. Investasi berarti penambahan modal atau untuk keperluan perbaikan / pertambahan barang modal beserta fasilitas-fasilitas yang erat hubungannya dengan itu dan bukan untuk keperluan penambahan modal kerja.

## 6. Unsur-unsur kredit dan risiko yang dikandung

### a. Kepercayaan

Yaitu keyakinan dari pemberi kredit bahwa prestasi yang diberikannya baik dalam bentuk uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima dalam jangka waktu tertentu di masa yang akan datang.

### b. Waktu

Yaitu suatu masa yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima pada masa yang akan datang.

### c. *Degree of Risk*

Yaitu suatu tingkat risiko yang akan dihadapi sebagai akibat dari adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian prestasi

dengan kontraprestasi yang akan diterima kemudian hari. Untuk memperkecil tingkat risiko, maka permohonan kredit harus dinilai oleh bank atas dasar syarat-syarat bank teknis yang terkenal dengan 5C, yaitu:

- c.1 *Character*: data tentang sifat pribadi, watak dan kejujuran dari pimpinan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya.
- c.2 *Capacity*: kemampuan pimpinan perusahaan beserta stafnya baik kemampuan dalam manajemen maupun keahliannya dalam bidang usahanya.
- c.3 *Capital* : menunjukkan posisi finansial perusahaan secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh rasio finansialnya dan penekanan pada komposisi "*tangible net worth*"nya.
- c.4 *Collateral*: menunjukkan besarnya aktiva yang akan diikatkan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan oleh bank.
- c.5 *Conditions*: melihat kondisi ekonomi secara umum serta kondisi pada sektor usaha si pemohon kredit.

d. Prestasi

Prestasi atau objek kredit itu tidak saja diberikan dalam bentuk uang, tetapi juga dapat berbentuk barang atau jasa.

## **G. Analisis Rasio Keuangan**

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu pos atau kelompok pos dengan pos atau kelompok pos yang lain baik yang tercantum dalam neraca maupun dalam rugi laba. (Munawir: 1996; 238)

Metode analisis laporan keuangan (Munawir: 1996; 36)

### **a. Analisis horisontal**

Adalah analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat sehingga akan diketahui perkembangannya.

### **b. Analisa vertikal**

Adalah analisa dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

Dalam menganalisis dan menilai posisi keuangan dan potensi atau kemajuan perusahaan, faktor yang paling utama untuk mendapatkan perhatian oleh penganalisa berkaitan dengan pemberian kredit adalah:

#### **1. Likuiditas**

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk kewajiban keuangan pada saat ditagih.

- a. *Current ratio*, yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

*Current ratio* menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut.

- b. *Acid test ratio*, atau sering disebut *Quick ratio* yaitu perbandingan antara (aktiva lancar – persediaan) dengan hutang lancar.

$$\text{Acid test ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{efek} + \text{pihutang}}{\text{Hutang lancar}}$$

Ratio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan menjadi uang kas dan menganggap bahwa piutang segera dapat segera direalisasikan sebagai uang kas, walaupun kenyataan mungkin persediaan lebih likuid daripada piutang.

- c. Perputaran Piutang, menggambarkan hubungan antara volume penjualan kredit dengan piutang yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

Makin tinggi ratio (*turn over*) menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya kalau ratio semakin

rendah berarti ada *over investment* dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin karena bagian kredit dan bagian penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijaksanaan pemberian kredit.

- d. Perputaran persediaan, *turn over* ini menunjukkan berapa kali jumlah persediaan barang dagangan diganti dalam satu tahun (dijual atau diganti).

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok}}{\text{Rata - rata persediaan}}$$

Tingkat perputaran persediaan mengukur perusahaan dalam memutar barang dagangannya, dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk menunjang atau mengimbangi tingkat penjualan yang ditentukan.

- e. Perputaran Modal Kerja, ratio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja.

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal kerja rata - rata}}$$

## 2. Solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

- a. Ratio Modal Sendiri dengan Total Aktiva, ratio ini menunjukkan pentingnya dari sumber modal pinjaman (*relative importance of borrowed fund*), dan *margin of protection* atau tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditor.

$$\text{Ratio modal dengan aktiva} = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total aktiva}}$$

Ratio antara *Owner's equity* atau modal sendiri dengan total aktiva ini disebut juga sebagai *proprietary ratio*, yang menunjukkan tingkat solvabilitas perusahaan dengan anggapan bahwa semua aktiva akan dapat direalisasi sesuai dengan yang dilaporkan dalam neraca.

- b. Ratio Modal Sendiri dengan Aktiva Tetap, ratio ini dihitung dengan cara membagi total hak pemilik-pemilik perusahaan (*owner's equity*) dengan nilai buku dari aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Ratio modal engan aktiva tetap} = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Aktiva tetap}}$$

*Owner's equity* yang lebih besar daripada aktiva tetap keadaannya lebih menguntungkan karena aktiva tetap adalah berjangka panjang, maka sudah sewajarnya kalau jenis aktiva ini dibiayai dengan modal sendiri sehingga tidak menimbulkan tekanan terhadap likuiditas perusahaan kalau saat pembayaran hutang itu tiba.

- c. Rasio antara hutang dengan modal sendiri, rasio ini diperoleh dari pembagian jumlah hutang lancar dan hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

$$\text{Rasio antara hutang dengan modal sendiri} = \frac{\text{hutang lancar} + \text{hutang jangka panjang}}{\text{modal sendiri}}$$

- d. Rasio antara hutang dengan aktiva, rasio ini diperoleh dari pembagian jumlah hutang lancar dan hutang jangka panjang dengan jumlah aktiva.

$$\text{Rasio antara hutang dengan aktiva} = \frac{\text{hutang lancar} + \text{hutang jangka panjang}}{\text{total aktiva}}$$

### 3. Rentabilitas

adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

- a. Gross profit margin, rasio ini merupakan persentase dari laba kotor (sales – cost of goods sold) dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar gross profit margin semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa cost of goods sold relatif lebih rendah dibandingkan dengan penjualan. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah Gross profit margin, semakin kurang baik operasi perusahaan.



$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan}}$$

- b. Operating profit margin, rasio ini menggambarkan apa yang biasanya disebut “pure profit” yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. Operating profit disebut murni dalam pengertian bahwa jumlah tersebutlah yang benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah berupa pembayaran pajak. Semakin tinggi rasio semakin baik operasi suatu perusahaan.

$$\text{Operating profit margin} = \frac{\text{Laba operasi}}{\text{penjualan}}$$

- c. Net profit margin, merupakan rasio antara laba bersih yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi net profit margin, semakin baik operasi perusahaan.

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{penjualan}}$$

- d. Total assets turnover, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi

rasio berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan.

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

- e. Return on investment, rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

$$\text{ROI} = \frac{\text{earning after tax}}{\text{total assets}}$$

Rasio ini dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan adalah studi pustaka yaitu penelitian yang dilakukan dengan membaca literatur-literatur, buku-buku dan tulisan lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas.

#### **B. Data yang diperlukan**

Data yang diperlukan dalam penulisan ini adalah:

1. Teori tentang metode statistik parametrik dan metode statistik nonparametrik yang didapat dari buku-buku dan literatur-literatur.
2. Contoh penerapan metode statistik parametrik dan metode statistik nonparametrik untuk mengolah data-data laporan keuangan calon debitur bank. Data yang digunakan adalah:
  - a) Laporan Neraca 10 calon debitur yang lancar bayar dan 10 calon debitur yang tidak lancar bayar
  - b) Laporan Laba Rugi 10 calon debitur yang lancar bayar dan 10 calon debitur yang tidak lancar bayar.

### C. Teknik analisis data

1. Untuk mengevaluasi rasio laporan keuangan calon debitur yang digunakan oleh bank sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan kredit dengan menggunakan metode statistika parametrik, maka dilakukan perbandingan antara rasio debitur yang lancar dalam pembayaran kredit dengan rasio debitur yang tidak lancar dalam pembayaran kreditnya.

Metode statistik yang digunakan untuk metode parametrik ini adalah metode uji beda dua rata-rata. Jika laporan keuangan memang sebagai dasar evaluasi kemampuan finansial debitur maka seharusnya lancar atau tidak lancarnya debitur dalam membayar kreditnya dapat diketahui dari laporan keuangan saat debitur mengajukan kredit kepada bank. Dan laporan keuangan debitur yang lancar dalam membayar kreditnya seharusnya lebih baik dari laporan keuangan debitur yang tidak lancar dalam membayar kreditnya.

Baik dan tidaknya laporan keuangan akan dilihat dari rasio laporan keuangan. Perbandingan dilakukan dengan mengambil 10 sampel rasio laporan keuangan debitur yang lancar dalam pembayaran kredit dan 10 sampel rasio laporan keuangan debitur yang tidak lancar dalam pembayaran kredit.

Langkah – langkah yang dilakukan adalah:

- a. mencari rata-rata dari 10 sampel rasio  $i$  kredit lancar dan 10 sampel rasio  $i$  kredit tidak lancar

- b. Mencari varian terbesar dan varian terkecil dari 10 sampel rasio  $i$  kredit lancar dan 10 sampel rasio  $i$  kredit tidak lancar.

Mencari varian dengan rumus:

$$s^2 = \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{(n-1)}$$

- c. Dari varian terbesar dan varian terkecil perlu diuji dulu untuk mengetahui apakah kedua sampel tersebut homogen atau tidak

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

$H_0$  = Varian homogen

$H_a$  = Varian tidak homogen

Taraf kesalahan ditetapkan 5% (sesuai dengan tingkat kepercayaan yang umumnya digunakan dalam bidang ekonomi).

Probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

- d. Hipotesis yang diajukan adalah:

$H_0$  = tidak terdapat perbedaan antara rasio laporan keuangan debitur yang lancar dalam membayar kreditnya dengan rasio laporan keuangan debitur yang tidak lancar dalam membayar kreditnya.

$H_a$  = Rasio laporan keuangan debitur yang lancar dalam membayar kreditnya lebih baik daripada rasio laporan keuangan debitur yang tidak lancar dalam membayar kreditnya.

- Ha<sub>2</sub>: Acid test ratio debitur yang lancar dalam membayar kreditnya lebih tinggi daripada acid test ratio debitur yang tidak lancar dalam membayar kreditnya.
- Ha<sub>3</sub>: Perputaran piutang debitur yang lancar dalam membayar kreditnya lebih tinggi daripada perputaran piutang debitur yang tidak lancar dalam membayar kreditnya.
- Ha<sub>4</sub>: Perputaran persediaan debitur yang lancar dalam membayar kreditnya lebih tinggi daripada perputaran persediaan debitur yang tidak lancar dalam membayar kreditnya.
- Ha<sub>5</sub>: Perputaran modal kerja debitur yang lancar dalam membayar kreditnya lebih tinggi daripada perputaran modal kerja debitur yang tidak lancar dalam membayar kreditnya.
- Ha<sub>6</sub>: Rasio modal sendiri dengan total aktiva debitur yang lancar dalam membayar kreditnya lebih tinggi daripada rasio modal sendiri dengan total aktiva debitur yang tidak lancar dalam membayar kreditnya.
- Ha<sub>7</sub>: Rasio modal sendiri dengan aktiva tetap debitur yang lancar dalam membayar kreditnya lebih tinggi daripada rasio modal sendiri dengan aktiva tetap debitur yang tidak lancar dalam membayar kreditnya.
- Ha<sub>8</sub>: Rasio antara hutang dengan modal sendiri debitur yang lancar dalam membayar kreditnya lebih rendah daripada rasio antara hutang dengan modal sendiri debitur yang tidak lancar dalam membayar kreditnya.

Ha<sub>9</sub>: Rasio antara hutang dengan aktiva debitur yang lancar dalam membayar kreditnya lebih rendah daripada rasio antara hutang dengan aktiva debitur yang tidak lancar dalam membayar kreditnya.

Ha<sub>10</sub>: Gross profit margin debitur yang lancar dalam membayar kreditnya lebih tinggi daripada gross profit margin debitur yang tidak lancar dalam membayar kreditnya.

Ha<sub>11</sub>: Operating profit margin debitur yang lancar dalam membayar kreditnya lebih tinggi daripada operating profit margin debitur yang tidak lancar dalam membayar kreditnya.

Ha<sub>12</sub>: Net profit margin debitur yang lancar dalam membayar kreditnya lebih tinggi daripada net profit margin debitur yang tidak lancar dalam membayar kreditnya.

Ha<sub>13</sub>: Total assets turnover debitur yang lancar dalam membayar kreditnya lebih tinggi daripada total assets turnover debitur yang tidak lancar dalam membayar kreditnya.

Ha<sub>14</sub>: Return on investment debitur yang lancar dalam membayar kreditnya lebih tinggi daripada return on investment debitur yang tidak lancar dalam membayar kreditnya.

e. Menghitung t- test untuk menguji komparasi data, dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_{Ai} - \bar{X}_{Bi}}{\sqrt{\frac{(n_A - 1)S_{Ai}^2 + (n_B - 1)S_{Bi}^2}{n_A + n_B - 2} \left( \frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B} \right)}}$$

Keterangan:

$X_A$  = rata-rata rasio  $i$  laporan keuangan debitur lancar

$X_B$  = rata-rata rasio  $i$  laporan keuangan debitur tidak lancar

$n_A$  = jumlah sampel rasio  $i$  debitur lancar

$n_B$  = jumlah sampel rasio  $i$  debitur tidak lancar

$S_A$  = standar deviasi rasio  $i$  laporan keuangan debitur lancar

$S_B$  = standar deviasi rasio  $i$  laporan keuangan debitur tidak lancar

f. Membandingkan antara t-hitung ( $t_h$ ) dengan t-tabel ( $t_t$ ) dengan tingkat kepercayaan 5%

1. Perbandingan antara t-hitung ( $t_h$ ) dengan t-tabel ( $t_t$ ) uji hipotesis

$Ha_1, Ha_2, Ha_3, Ha_4, Ha_5, Ha_6, Ha_7, Ha_{10}, Ha_{11}, Ha_{12}, Ha_{13}, Ha_{14}$

$t_h \leq t_t$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

$t_h > t_t$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

2. Perbandingan antara t-hitung ( $t_h$ ) dengan t-tabel ( $t_t$ ) uji hipotesis

$Ha_8, Ha_9$

$t_h \geq t_t$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

$t_h < t_t$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

g. Membuat keputusan apakah menerima atau menolak  $H_0$  sesuai dengan perhitungan di atas. Apabila dari perhitungan t hitung terletak pada daerah penolakan maka  $H_0$  ditolak. Dan bila perhitungan t hitung terletak pada daerah penerima maka  $H_0$  diterima.



- h. Membuat kesimpulan. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah, apabila  $H_0$  ditolak maka laporan keuangan debitur lancar lebih baik daripada laporan keuangan debitur tidak lancar, apabila  $H_0$  diterima maka tidak terdapat perbedaan antara laporan keuangan debitur yang lancar dalam membayar kreditnya dengan laporan keuangan debitur yang tidak lancar dalam membayar kreditnya.
2. Untuk mengevaluasi rasio laporan keuangan calon debitur yang digunakan oleh bank sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan kredit dengan menggunakan metode statistika nonparametrik, maka dilakukan perbandingan antara rasio debitur yang lancar dalam pembayaran kredit dengan rasio debitur yang tidak lancar dalam pembayaran kreditnya. Metode statistik yang digunakan untuk metode nonparametrik ini adalah metode uji U Mann-Whitney.

Langkah pengujian yang dilakukan adalah:

a. Mengajukan hipotesis

$H_0$  = tidak terdapat perbedaan antara rasio laporan keuangan debitur yang lancar dalam membayar kreditnya dengan rasio laporan keuangan debitur yang tidak lancar dalam membayar kreditnya.

$H_a$  = Rasio laporan keuangan debitur yang lancar dalam membayar kreditnya lebih baik daripada rasio laporan keuangan debitur yang tidak lancar dalam membayar kreditnya.

Rasio-rasio yang akan dicari:

1. Likuiditas

1.1 *Current Ratio*

1.2 *Acid Test Ratio*

1.3 Perputaran Pihutang

1.4 Perputaran Persediaan

1.5 Perputaran Modal Kerja

2. Solvabilitas

2.1 Rasio Modal Sendiri Dengan Total Aktiva

2.2 Rasio Modal Sendiri Dengan Aktiva Tetap

2.3 Rasio Antara Hutang Dengan Modal Sendiri

2.4 Rasio Antara Hutang Dengan Aktiva

3. Rentabilitas

3.1 *Gross Profit Margin*

3.2 *Operating Profit Margin*

3.3 *Net Profit Margin*

3.4 *Total Assets Turnover*

3.5 *Return on Investment*

Berkaitan dengan rasio di atas, maka sub-hipotesis alternatif yang diajukan adalah:

$H_{a1}$ : Current ratio debitur yang lancar dalam membayar kreditnya lebih tinggi daripada current ratio debitur yang tidak lancar dalam membayar kreditnya.

- Ha<sub>2</sub>: Acid test ratio debitur yang lancar dalam membayar kreditnya lebih tinggi daripada acid test ratio debitur yang tidak lancar dalam membayar kreditnya.
- Ha<sub>3</sub>: Perputaran piutang debitur yang lancar dalam membayar kreditnya lebih tinggi daripada perputaran piutang debitur yang tidak lancar dalam membayar kreditnya.
- Ha<sub>4</sub>: Perputaran persediaan debitur yang lancar dalam membayar kreditnya lebih tinggi daripada perputaran persediaan debitur yang tidak lancar dalam membayar kreditnya.
- Ha<sub>5</sub>: Perputaran modal kerja debitur yang lancar dalam membayar kreditnya lebih tinggi daripada perputaran modal kerja debitur yang tidak lancar dalam membayar kreditnya.
- Ha<sub>6</sub>: Rasio modal sendiri dengan total aktiva debitur yang lancar dalam membayar kreditnya lebih tinggi daripada rasio modal sendiri dengan total aktiva debitur yang tidak lancar dalam membayar kreditnya.
- Ha<sub>7</sub>: Rasio modal sendiri dengan aktiva tetap debitur yang lancar dalam membayar kreditnya lebih tinggi daripada rasio modal sendiri dengan aktiva tetap debitur yang tidak lancar dalam membayar kreditnya.
- Ha<sub>8</sub>: Rasio antara hutang dengan modal sendiri debitur yang lancar dalam membayar kreditnya lebih rendah daripada rasio antara hutang dengan modal sendiri debitur yang tidak lancar dalam membayar kreditnya.

- Ha<sub>9</sub>: Rasio antara hutang dengan aktiva debitur yang lancar dalam membayar kreditnya lebih rendah daripada rasio antara hutang dengan aktiva debitur yang tidak lancar dalam membayar kreditnya.
- Ha<sub>10</sub>: Gross profit margin debitur yang lancar dalam membayar kreditnya lebih tinggi daripada gross profit margin debitur yang tidak lancar dalam membayar kreditnya.
- Ha<sub>11</sub>: Operating profit margin debitur yang lancar dalam membayar kreditnya lebih tinggi daripada operating profit margin debitur yang tidak lancar dalam membayar kreditnya.
- Ha<sub>12</sub>: Net profit margin debitur yang lancar dalam membayar kreditnya lebih tinggi daripada net profit margin debitur yang tidak lancar dalam membayar kreditnya.
- Ha<sub>13</sub>: Total assets turnover debitur yang lancar dalam membayar kreditnya lebih tinggi daripada total assets turnover debitur yang tidak lancar dalam membayar kreditnya.
- Ha<sub>14</sub>: Return on investment debitur yang lancar dalam membayar kreditnya lebih tinggi daripada return on investment debitur yang tidak lancar dalam membayar kreditnya.
- b. Menghitung ranking gabungan kedua sampel yaitu 10 sampel rasio *i* kredit lancar dan 10 sampel rasio *i* kredit tidak lancar.
- c. Menghitung  $R_1$  dan  $R_2$ , yaitu jumlah ranking tiap sampel rasio *I*

d. Menghitung  $U_a$  dan  $U_b$  dengan rumus

$$U_a = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_1$$

$$U_b = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - R_2$$

$$U = \min(U_a ; U_b)$$

Keterangan:

$n_1$  = jumlah sampel rasio  $i$  debitur lancar

$n_2$  = jumlah sampel rasio  $i$  debitur tidak lancar

$R_1$  = jumlah ranking tiap sampel rasio  $i$  debitur lancar

$R_2$  = jumlah ranking tiap sampel rasio  $i$  debitur tidak lancar

e. Membandingkan antara U-hitung ( $U_h$ ) dengan U-tabel ( $U_t$ ) dengan tingkat kepercayaan 5%

1. Perbandingan antara U-hitung ( $U_h$ ) dengan U-tabel ( $U_t$ ) uji

hipotesis  $Ha_1, Ha_2, Ha_3, Ha_4, Ha_5, Ha_6, Ha_7, Ha_{10}, Ha_{11}, Ha_{12}, Ha_{13},$

$Ha_{14}$

$U_h \leq U_t$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

$U_h > U_t$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

2. Perbandingan antara U-hitung ( $U_h$ ) dengan U-tabel ( $U_t$ ) uji

hipotesis  $Ha_8, Ha_9$

$U_h \geq U_t$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

$U_h < U_t$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

- f. Membuat keputusan apakah menerima atau menolak  $H_0$  sesuai dengan perhitungan di atas. Apabila dari perhitungan  $U$  hitung terletak pada daerah penolakan maka  $H_0$  ditolak. Dan bila perhitungan  $U$  hitung terletak pada daerah penerimaan maka  $H_0$  diterima.
- g. Membuat kesimpulan. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah, apabila  $H_0$  ditolak maka laporan keuangan debitur lancar lebih baik daripada laporan keuangan debitur tidak lancar, apabila  $H_0$  diterima maka tidak terdapat perbedaan antara laporan keuangan debitur yang lancar dalam membayar kreditnya dengan laporan keuangan debitur yang tidak lancar dalam membayar kreditnya.



## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Metode yang biasa digunakan untuk melakukan penelitian adalah metode statistik parametrik, karena ini berlandaskan pada anggapan-anggapan tertentu yang telah disusun terlebih dahulu. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data laporan keuangan calon debitur sebelum mendapatkan kredit dari bank. Dikarenakan data untuk penelitian yang didapatkan dari bank bersifat rahasia maka laporan keuangan yang digunakan untuk penelitian ini sangatlah terbatas. Dengan data yang terbatas ini maka penulis juga mencoba untuk melakukan penghitungan dengan menggunakan metode statistik nonparametrik. Pengujian dengan menggunakan metode statistik parametrik dan metode statistik nonparametrik ini diharapkan mendapat hasil pengolahan data yang lebih akurat.

Data yang akan diolah didapatkan dari Bank Rakyat Indonesia Cabang Cik Ditiro Yogyakarta. Data laporan keuangan yang digunakan oleh penulis untuk melakukan penelitian adalah sama dengan data laporan keuangan yang digunakan oleh bank sebagai bahan pertimbangan untuk pemberian kredit. Data yang diperoleh adalah laporan keuangan satu tahun calon debitur sebelum mendapatkan kredit dari bank pada tahun 2000, laporan keuangan itu terdiri dari 10 laporan keuangan calon debitur yang lancar dalam pembayaran kredit

Rasio-rasio yang akan dicari:

1. Likuiditas

1.1 *Current Ratio*

1.2 *Acid Test Ratio*

1.3 Perputaran Pihutang

1.4 Perputaran Persediaan

1.5 Perputaran Modal Kerja

2. Solvabilitas

2.1 Rasio Modal Sendiri Dengan Total Aktiva

2.2 Rasio Modal Sendiri Dengan Aktiva Tetap

2.5 Rasio Antara Hutang Dengan Modal Sendiri

2.6 Rasio Antara Hutang Dengan Aktiva

3. Rentabilitas

3.1 *Gross Profit Margin*

3.2 *Operating Profit Margin*

3.3 *Net Profit Margin*

3.4 *Total Assets Turnover*

3.5 *Return on Investment*

Berkaitan dengan rasio di atas, maka sub-hipotesis alternatif yang diajukan adalah:

$H_{a1}$ : Current ratio debitur yang lancar dalam membayar kreditnya lebih tinggi daripada current ratio debitur yang tidak lancar dalam membayar kreditnya.



dan 10 laporan keuangan calon debitur yang tidak lancar dalam pembayaran kredit. Masing-masing laporan keuangan terdiri dari laporan neraca dan laporan laba-rugi. Berdasarkan laporan keuangan tersebut dilakukan penghitungan rasio.

Berdasarkan pada tujuan penulisan adalah mengevaluasi rasio laporan keuangan calon debitur yang digunakan oleh bank sebagai bahan pertimbangan dalam pemberian kredit maka teknik analisis data yang digunakan adalah membandingkan rasio laporan keuangan calon debitur yang lancar dalam pembayaran kredit dengan rasio laporan keuangan calon debitur yang tidak lancar dalam pembayaran kredit. Dengan adanya keterbatasan dalam pemerolehan data maka data yang akan diuji adalah 10 laporan keuangan calon debitur lancar dan 10 laporan keuangan calon debitur tidak lancar (lampiran 1).

## **B. Analisis Data**

1. Berikut adalah rasio-rasio yang digunakan untuk melakukan analisis:

**a. Likuiditas**, rasio ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi.

1. *Current Ratio*
2. *Acid Test Ratio*
3. Perputaran Pihutang
4. Perputaran Persediaan
5. Perputaran Modal Kerja

**b. Solvabilitas**, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan.

1. Rasio Modal Sendiri Dengan Total Aktiva
2. Rasio Modal Sendiri Dengan Aktiva Tetap
3. Rasio Hutang Dengan Modal Sendiri
4. Rasio Hutang Dengan Aktiva

**c. Rentabilitas**, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu

- a. *Gross Profit Margin*
- b. *Operating Profit Margin*
- c. *Net Profit Margin*
- d. *Total Assets Turnover*
- e. *Return on Investment*

Berikut adalah hasil penghitungan rasio 10 laporan keuangan calon debitur yang lancar dalam pembayaran kredit dan rasio 10 laporan keuangan calon debitur yang tidak lancar dalam pembayaran kredit yang ditulis dalam bentuk tabel.

Tabel 4.1

## Rasio 10 Laporan Keuangan Debitur Lancar Dalam Pembayaran Kredit

Rasio	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
<b>LIKUIDITAS</b>										
Current Ratio	29.00	4.42	2.36	11.10	25.20	22.82	7.69	1.42	3.31	41.77
Acid Test Ratio	6.40	0.50	0.45	3.24	2.86	3.54	0.41	0.04	0.93	6.77
Perputaran Pihutang	186	73	20	8	51	274	85	34	7	28
Perputaran Persediaan	12	4	3	3	2	12	3	2	2	2
Perputaran Modal Kerja	14	4	4	2	3	16	4	2	2	2
<b>SOLVABILITAS</b>										
Modal Sendiri Dengan Total Aktiva	0.90	0.71	0.65	0.86	0.90	0.91	0.76	0.45	0.75	0.91
Modal Sendiri Dengan Aktiva Tetap	0.96	1.48	1.41	1.75	2.66	0.95	1.98	1.28	1.80	3.43
Hutang Dengan Modal Sendiri	0.00	0.16	0.36	0.05	0.03	0.00	0.11	1.00	0.24	0.02
Hutang Dengan Aktiva	0.00	0.12	0.23	0.05	0.03	0.00	0.08	0.45	0.18	0.02
<b>PROFITABILITAS</b>										
Gross Profit Margin	0.38	0.21	0.20	0.20	0.20	0.37	0.21	0.21	0.20	0.20
Operating Profit Margin	0.21	0.14	0.13	0.13	0.10	0.21	0.14	0.14	0.14	0.10
Net Profit Margin	0.11	0.08	0.07	0.08	0.05	0.11	0.08	0.08	0.08	0.04
Total Assets Turnover	0.84	2.17	1.73	1.14	1.58	0.81	2.05	1.18	0.98	1.63
Return on Investment	0.09	0.17	0.12	0.09	0.07	0.09	0.16	0.09	0.08	0.07

Sumber: Laporan keuangan calon debitur dari Bank Rakyat Indonesia Cabang Cik Ditiro

Tabel 4.2

## Rasio 10 Laporan Keuangan Debitur Tidak Lancar Dalam Pembayaran Kredit

Rasio	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
<b>LIKUIDITAS</b>										
Current Ratio	14.82	1.18	1.45	28.11	12.53	13.45	1.44	2.25	2.44	10.14
Acid Test Ratio	3.96	0.21	0.11	6.16	1.93	2.60	0.12	0.17	0.39	1.43
Perputaran Pihutang	20	15	114	34	32	22	20	94	32	31
Perputaran Persediaan	6	2	3	5	3	5	2	3	4	2
Perputaran Modal Kerja	5	2	4	4	3	5	2	4	4	3
<b>SOLVABILITAS</b>										
Modal Sendiri Dengan Total Aktiva	0.70	0.94	0.71	0.77	0.71	0.73	0.92	0.73	0.62	0.68
Modal Sendiri Dengan Aktiva Tetap	1.17	1.49	1.03	1.38	2.02	1.53	1.68	1.15	1.30	1.78
Hutang Dengan Modal Sendiri	0.04	0.34	0.31	0.02	0.04	0.05	0.34	0.22	0.34	0.06
Hutang Dengan Aktiva	0.03	0.32	0.22	0.02	0.03	0.04	0.31	0.16	0.21	0.04
<b>PROFITABILITAS</b>										
Gross Profit Margin	0.20	0.20	0.15	0.20	0.30	0.20	0.20	0.15	0.21	0.32
Operating Profit Margin	0.13	0.13	0.09	0.14	0.17	0.13	0.13	0.09	0.15	0.17
Net Profit Margin	0.07	0.08	0.08	0.08	0.11	0.07	0.09	0.09	0.08	0.12
Total Assets Turnover	2.06	0.78	0.78	1.92	1.08	2.07	0.87	1.16	1.69	1.09
Return on Investment	0.14	0.06	0.06	0.15	0.11	0.14	0.08	0.11	0.13	0.13

Sumber: Laporan keuangan calon debitur dari Bank Rakyat Indonesia Cabang Cik Ditiro

2. Untuk mengevaluasi rasio laporan keuangan calon debitur yang digunakan oleh bank sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan kredit dengan menggunakan metode statistik parametrik, maka dilakukan perbandingan antara rasio 10 laporan keuangan debitur yang lancar dalam pembayaran kredit dengan rasio 10 laporan keuangan debitur yang tidak lancar dalam pembayaran kredit. Metode statistik yang digunakan untuk metode statistik parametrik adalah metode uji beda dua rata-rata untuk sampel kecil.

a)  $\alpha = 0,05$

b) Rumus t- test yang digunakan untuk menguji komparasi data adalah:

$$t = \frac{\bar{X}_{Ai} - \bar{X}_{Bi}}{\sqrt{\frac{(n_A - 1) S_{Ai}^2 + (n_B - 1) S_{Bi}^2}{n_A + n_B - 2}} \sqrt{\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B}}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_A$  = rata-rata rasio  $i$  laporan keuangan debitur lancar

$\bar{X}_B$  = rata-rata rasio  $i$  laporan keuangan debitur tidak lancar

$n_A$  = jumlah sampel rasio  $i$  debitur lancar

$n_B$  = jumlah sampel rasio  $i$  debitur tidak lancar

$S_A$  = standar deviasi rasio  $i$  laporan keuangan debitur lancar

$S_B$  = standar deviasi rasio  $i$  laporan keuangan debitur tidak lancar

**Tabel 4.3**  
**Ringkasan Hasil Penghitungan Rumus t-test**

Rasio	F	probabilitas	t-test	probabilitas
<b>LIKUIDITAS</b>				
Current Ratio	3,832	0,066	1,178	0,254
Acid Test Ratio	0,778	0,389	0,791	0,439
Perputaran Pihutang	3,943	0,063	1,188	0,250
Perputaran Persediaan	4,976	0,039	0,743	0,467
Perputaran Modal Kerja	8,419	0,010	1,011	0,325
<b>SOLVABILITAS</b>				
Rasio Modal dengan total aktiva	1,436	0,246	0,507	0,618
Rasio modal dengan aktiva tetap	3,456	0,079	1,204	0,244
Rasio Hutang Dengan Modal	0,930	0,348	0,196	0,847
Rasio Hutang Dengan Aktiva	0,008	0,931	-0,375	0,712
<b>RENTABILITAS</b>				
Gross Profit Margin	0,771	0,391	0,866	0,398
Operating Profit Margin	0,460	0,506	0,741	0,468
Net Profit Margin	0,170	0,685	-1,038	0,313
Total Assets Turnover	0,118	0,736	0,601	0,556
Return on Investment	0,164	0,690	-0,674	0,509

$$df = (10+10) - 2 = 18$$

$$\alpha = 0,05$$

$$t\text{-tabel} = 1,734$$

## a) Likuiditas

### 1. *Current Ratio*

Dari tabel diketahui bahwa bahwa F-hitung untuk *current ratio* dengan asumsi kedua varians sama adalah 3,832 dengan probabilitas 0,066. Karena probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dengan arti bahwa kedua varians adalah sama. Dengan varians yang homogen didapatkan t-hitung untuk *current ratio* adalah 1,178 dengan probabilitas 0,254. Karena t-hitung  $< t$ -tabel 1,734, maka  $H_0$  tidak ditolak atau tidak terdapat perbedaan antara rasio laporan keuangan debitur yang lancar dalam membayar kreditnya dengan rasio laporan keuangan debitur yang tidak lancar dalam membayar kreditnya.

### 2. *Acid Test Ratio*

Dari tabel diketahui bahwa bahwa F-hitung untuk *acid test ratio* dengan asumsi kedua varians sama adalah 0,778 dengan probabilitas 0,389. Karena probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dengan arti bahwa kedua varians adalah sama. Dengan varians yang homogen didapatkan t-hitung untuk *acid test ratio* adalah 0,791 dengan probabilitas 0,439. Karena t-hitung  $< t$ -tabel 1,734, maka  $H_0$  tidak ditolak atau tidak terdapat perbedaan antara rasio laporan keuangan debitur yang lancar dalam membayar kreditnya dengan rasio laporan keuangan debitur yang tidak lancar dalam membayar kreditnya.

### 3. Perputaran Pihutang

Dari tabel diketahui bahwa bahwa F-hitung untuk perputaran pihutang dengan asumsi kedua varians sama adalah 3,943 dengan probabilitas 0,063. Karena probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dengan arti bahwa kedua varians adalah sama. Dengan varians yang homogen didapatkan t-hitung untuk perputaran pihutang adalah 1,188 dengan probabilitas 0,250. Karena t-hitung  $< t$ -tabel 1,734, maka  $H_0$  tidak ditolak atau tidak terdapat perbedaan antara rasio laporan keuangan debitur yang lancar dalam membayar kreditnya dengan rasio laporan keuangan debitur yang tidak lancar dalam membayar kreditnya.

### 4. Perputaran Persediaan

Dari tabel diketahui bahwa bahwa F-hitung untuk perputaran persediaan dengan asumsi kedua varians sama adalah 4,976 dengan probabilitas 0,039. Karena probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dengan arti bahwa kedua varians adalah berbeda. Dengan varians yang tidak homogen didapatkan t-hitung untuk perputaran persediaan adalah 0,743 dengan probabilitas 0,467. Karena t-hitung  $< t$ -tabel 1,734, maka  $H_0$  tidak ditolak atau tidak terdapat perbedaan antara rasio laporan keuangan debitur yang lancar dalam membayar kreditnya dengan rasio laporan keuangan debitur yang tidak lancar dalam membayar kreditnya.

### 5. Perputaran Modal Kerja

Dari tabel diketahui bahwa bahwa F-hitung untuk perputaran modal kerja dengan asumsi kedua varians sama adalah 8,419 dengan



probabilitas 0,010. Karena probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dengan arti bahwa kedua varians adalah berbeda. Dengan varians yang tidak homogen didapatkan t-hitung untuk perputaran modal kerja adalah 1,011 dengan probabilitas 0,325. Karena t-hitung  $< t$ -tabel 1,734, maka  $H_0$  tidak ditolak atau tidak terdapat perbedaan antara rasio laporan keuangan debitur yang lancar dalam membayar kreditnya dengan rasio laporan keuangan debitur yang tidak lancar dalam membayar kreditnya.

#### **b) Solvabilitas**

##### **1. Rasio Modal Sendiri Dengan Total Aktiva**

Dari tabel diketahui bahwa bahwa F-hitung untuk rasio modal sendiri dengan total aktiva dengan asumsi kedua varians sama adalah 1,436 dengan probabilitas 0,246. Karena probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dengan arti bahwa kedua varians adalah sama. Dengan varians yang homogen didapatkan t-hitung untuk rasio modal sendiri dengan total aktiva adalah 0,507 dengan probabilitas 0,618. Karena t-hitung  $< t$ -tabel 1,734, maka  $H_0$  tidak ditolak atau tidak terdapat perbedaan antara rasio laporan keuangan debitur yang lancar dalam membayar kreditnya dengan rasio laporan keuangan debitur yang tidak lancar dalam membayar kreditnya.

##### **2. Rasio Modal Sendiri Dengan Aktiva Tetap**

Dari tabel diketahui bahwa bahwa F-hitung untuk rasio modal sendiri dengan aktiva tetap dengan asumsi kedua varians sama adalah 3,456 dengan probabilitas 0,079. Karena probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$

diterima dengan arti bahwa kedua varians adalah sama. Dengan varians yang homogen didapatkan t-hitung untuk rasio modal sendiri dengan aktiva tetap adalah 1,204 dengan probabilitas 0,244. Karena t-hitung < t-tabel 1,734, maka  $H_0$  tidak ditolak atau tidak terdapat perbedaan antara rasio laporan keuangan debitur yang lancar dalam membayar kreditnya dengan rasio laporan keuangan debitur yang tidak lancar dalam membayar kreditnya.

### 3. Rasio Antara Hutang Dengan Modal Sendiri

Dari tabel diketahui bahwa bahwa F-hitung untuk rasio antara hutang dengan modal sendiri dengan asumsi kedua varians sama adalah 0,930 dengan probabilitas 0,348. Karena probabilitas > 0,05, maka  $H_0$  diterima dengan arti bahwa kedua varians adalah sama. Uji satu sisi yaitu sisi kiri dengan varians yang homogen didapatkan t-hitung untuk rasio antara hutang dengan modal sendiri adalah 0,196 dengan probabilitas 0,847. Karena t-hitung > t-tabel -1,734, maka  $H_0$  tidak ditolak atau tidak terdapat perbedaan antara rasio laporan keuangan debitur yang lancar dalam membayar kreditnya dengan rasio laporan keuangan debitur yang tidak lancar dalam membayar kreditnya.

### 4. Rasio Antara Hutang Dengan Aktiva

Dari tabel diketahui bahwa bahwa F-hitung untuk rasio antara hutang dengan aktiva dengan asumsi kedua varians sama adalah 0,008 dengan probabilitas 0,931. Karena probabilitas > 0,05, maka  $H_0$  diterima dengan arti bahwa kedua varians adalah sama. Uji satu sisi yaitu sisi

kiri dengan varians yang homogen didapatkan t-hitung untuk rasio antara hutang dengan aktiva adalah -0,375 dengan probabilitas 0,712. Karena t-hitung > t-tabel -1,734, maka  $H_0$  tidak ditolak atau tidak terdapat perbedaan antara rasio laporan keuangan debitur yang lancar dalam membayar kreditnya dengan rasio laporan keuangan debitur yang tidak lancar dalam membayar kreditnya.

### c) Rentabilitas

#### 1. *Gross Profit Margin*

Dari tabel diketahui bahwa bahwa F-hitung untuk *gross profit margin* dengan asumsi kedua varians sama adalah 0,771 dengan probabilitas 0,391. Karena probabilitas > 0,05, maka  $H_0$  diterima dengan arti bahwa kedua varians adalah sama. Dengan varians yang homogen didapatkan t-hitung untuk *Gross profit margin* adalah 0,866 dengan probabilitas 0,398. Karena t-hitung < t-tabel 1,734, maka  $H_0$  tidak ditolak atau tidak terdapat perbedaan antara rasio laporan keuangan debitur yang lancar dalam membayar kreditnya dengan rasio laporan keuangan debitur yang tidak lancar dalam membayar kreditnya.

#### 2. *Operating Profit Margin*

Dari tabel diketahui bahwa bahwa F-hitung untuk *operating profit margin* dengan asumsi kedua varians sama adalah 0,460 dengan probabilitas 0,506. Karena probabilitas > 0,05, maka  $H_0$  diterima dengan arti bahwa kedua varians adalah sama. Dengan varians yang homogen didapatkan t-hitung untuk *Operating profit margin* adalah

0,741 dengan probabilitas 0,468. Karena  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel } 1,734$ , maka  $H_0$  tidak ditolak atau tidak terdapat perbedaan antara rasio laporan keuangan debitur yang lancar dalam membayar kreditnya dengan rasio laporan keuangan debitur yang tidak lancar dalam membayar kreditnya.

### 3. *Net Profit Margin*

Dari tabel diketahui bahwa bahwa F-hitung untuk *net profit margin* dengan asumsi kedua varians sama adalah 0,170 dengan probabilitas 0,685. Karena probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dengan arti bahwa kedua varians adalah sama. Dengan varians yang homogen didapatkan t-hitung untuk *Net profit margin* adalah  $-1,038$  dengan probabilitas 0,313. Karena  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel } 1,734$ , maka  $H_0$  tidak ditolak atau tidak terdapat perbedaan antara rasio laporan keuangan debitur yang lancar dalam membayar kreditnya dengan rasio laporan keuangan debitur yang tidak lancar dalam membayar kreditnya.

### 4. *Total Assets Turnover*

Dari tabel diketahui bahwa bahwa F-hitung untuk *total assets turnover* dengan asumsi kedua varians sama adalah 0,118 dengan probabilitas 0,736. Karena probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dengan arti bahwa kedua varians adalah sama. Dengan varians yang homogen didapatkan t-hitung untuk *Total assets turnover* adalah 0,601 dengan probabilitas 0,556. Karena  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel } 1,734$ , maka  $H_0$  tidak ditolak atau tidak terdapat perbedaan antara rasio laporan keuangan debitur yang lancar

dalam membayar kreditnya dengan rasio laporan keuangan debitur yang tidak lancar dalam membayar kreditnya.

#### 5. *Return on Investment*

Dari tabel diketahui bahwa bahwa F-hitung untuk *return on investment* dengan asumsi kedua varians sama adalah 0,164 dengan probabilitas 0,690. Karena probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dengan arti bahwa kedua varians adalah sama. Dengan varians yang homogen didapatkan t-hitung untuk *Return on investment* adalah  $-0,674$  dengan probabilitas 0,509. Karena t-hitung  $< t$ -tabel 1,734, maka  $H_0$  tidak ditolak atau tidak terdapat perbedaan antara rasio laporan keuangan debitur yang lancar dalam membayar kreditnya dengan rasio laporan keuangan debitur yang tidak lancar dalam membayar kreditnya.

3. Untuk mengevaluasi rasio laporan keuangan calon debitur yang digunakan oleh bank sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan kredit dengan menggunakan metode statistik nonparametrik, maka dilakukan perbandingan antara rasio 10 laporan keuangan debitur yang lancar dalam pembayaran kredit dengan rasio 10 laporan keuangan debitur yang tidak lancar dalam pembayaran kredit. Metode statistik yang digunakan untuk metode statistik nonparametrik adalah metode uji U Mann - Whitney.

Langkah pengujian dengan menggunakan U Mann – Whitney adalah:

- a) Menghitung ranking gabungan kedua sampel yaitu sampel rasio  $i$  10 kredit lancar dan sampel rasio  $i$  10 kredit tidak lancar
- b) Menghitung  $R_1$  dan  $R_2$ , yaitu jumlah ranking tiap sampel rasio  $I$

c) Menghitung  $U_a$  dan  $U_b$  dengan rumus

$$U_a = n_1 n_2 + \frac{n_1 (n_1 + 1)}{2} - R_1$$

$$U_b = n_1 n_2 + \frac{n_2 (n_2 + 1)}{2} - R_2$$

$$U = \min (U_a ; U_b)$$

Keterangan:

$n_1$  = jumlah sampel rasio  $i$  debitor lancar

$n_2$  = jumlah sampel rasio  $i$  debitor tidak lancar

$R_1$  = jumlah ranking tiap sampel rasio  $i$  debitor lancar

$R_2$  = jumlah ranking tiap sampel rasio  $i$  debitor tidak lancar

**Tabel 4.4**

**Ringkasan Hasil Pengujian Dengan Metode U Mann – Whitney**

RASIO	U Mann-Whitney	probabilitas
<b>LIKUIDITAS</b>		
Current Ratio	36	0,315
Acid Test Ratio	36	0,315
Perputaran Pihutang	44	0,684
Perputaran Persediaan	50	1
Perputaran Modal Kerja	48	0,912
<b>SOLVABILITAS</b>		
Rasio Modal Dengan Total Aktiva	41	0,529
Rasio Modal Dengan Aktiva Tetap	41	0,529
Rasio Hutang Dengan Modal Sendiri	41	0,529
Rasio Hutang Dengan Aktiva	41	0,529
<b>RENTABILITAS</b>		
Gross Profit Margin	35	0,280
Operating Profit Margin	42	0,579

Net Profit Margin	38	0,393
Total Assets Turnover	42	0,579
Return on Investment	41	0,529

$$\alpha = 0,05$$

$$U\text{-tabel} = 27$$

#### a) Likuiditas

##### 1. *Current Ratio*

Dari tabel diketahui bahwa U-hitung untuk *current ratio* adalah 36 dengan probabilitas 0,290. Karena U-hitung > U-tabel yaitu 27, maka  $H_0$  tidak ditolak dengan arti bahwa tidak terdapat perbedaan antara rasio laporan keuangan debitor yang lancar dalam membayar kreditnya dengan rasio laporan keuangan debitor yang tidak lancar dalam membayar kreditnya.

##### 2. *Acid Test Ratio*

Dari tabel diketahui bahwa U-hitung untuk *acid test ratio* adalah 36 dengan probabilitas 0,290. Karena U-hitung > U-tabel yaitu 27, maka  $H_0$  tidak ditolak dengan arti bahwa tidak terdapat perbedaan antara rasio laporan keuangan debitor yang lancar dalam membayar kreditnya dengan rasio laporan keuangan debitor yang tidak lancar dalam membayar kreditnya.

##### 3. Perputaran Pihutang

Dari tabel diketahui bahwa U-hitung untuk perputaran pihutang adalah 44 dengan probabilitas 0,650. Karena U-hitung > U-tabel yaitu 27, maka  $H_0$  tidak ditolak dengan arti bahwa tidak terdapat perbedaan antara rasio

laporan keuangan debitur yang lancar dalam membayar kreditnya dengan rasio laporan keuangan debitur yang tidak lancar dalam membayar kreditnya.

#### 4. Perputaran Persediaan

Dari tabel diketahui bahwa U-hitung untuk perputaran persediaan adalah 50 dengan probabilitas 1. Karena U-hitung  $>$  U-tabel yaitu 27, maka  $H_0$  tidak ditolak dengan arti bahwa tidak terdapat perbedaan antara rasio laporan keuangan debitur yang lancar dalam membayar kreditnya dengan rasio laporan keuangan debitur yang tidak lancar dalam membayar kreditnya.

#### 5. Perputaran Modal Kerja

Dari tabel diketahui bahwa U-hitung untuk perputaran modal kerja adalah 48 dengan probabilitas 0,880. Karena U-hitung  $>$  U-tabel yaitu 27, maka  $H_0$  tidak ditolak dengan arti bahwa tidak terdapat perbedaan antara rasio laporan keuangan debitur yang lancar dalam membayar kreditnya dengan rasio laporan keuangan debitur yang tidak lancar dalam membayar kreditnya.

### **b) Solvabilitas**

#### 1. Rasio Modal Sendiri Dengan Total Aktiva

Dari tabel diketahui bahwa U-hitung untuk rasio modal sendiri dengan total aktiva adalah 41 dengan probabilitas 0,495. Karena U-hitung  $>$  U-tabel yaitu 27, maka  $H_0$  tidak ditolak dengan arti bahwa tidak terdapat perbedaan antara rasio laporan keuangan debitur yang lancar dalam



membayar kreditnya dengan rasio laporan keuangan debitur yang tidak lancar dalam membayar kreditnya.

## 2. Rasio Modal Sendiri Dengan Aktiva Tetap

Dari tabel diketahui bahwa U-hitung untuk rasio modal sendiri dengan aktiva tetap adalah 41 dengan probabilitas 0,496. Karena U-hitung > U-tabel yaitu 27, maka  $H_0$  tidak ditolak dengan arti bahwa tidak terdapat perbedaan antara rasio laporan keuangan debitur yang lancar dalam membayar kreditnya dengan rasio laporan keuangan debitur yang tidak lancar dalam membayar kreditnya.

## 3. Rasio Antara Hutang Dengan Modal Sendiri

Dari tabel diketahui bahwa U-hitung untuk rasio antara hutang dengan modal sendiri adalah 41 dengan probabilitas 0,495. Karena U-hitung > U-tabel yaitu 27 maka  $H_0$  ditolak dengan arti rasio antara hutang dengan modal sendiri debitur yang lancar dalam membayar kreditnya lebih rendah daripada rasio antara hutang dengan modal sendiri debitur yang tidak lancar dalam membayar kreditnya.

## 4. Rasio Antara Hutang Dengan Aktiva

Dari tabel diketahui bahwa U-hitung untuk rasio antara hutang dengan aktiva adalah 41 dengan probabilitas 0,519. Karena U-hitung > U-tabel yaitu 27 maka  $H_0$  ditolak dengan arti rasio antara hutang dengan aktiva debitur yang lancar dalam membayar kreditnya lebih rendah daripada rasio antara hutang dengan aktiva debitur yang tidak lancar dalam membayar kreditnya.

### c) Rentabilitas

#### 1. *Gross Profit Margin*

Dari tabel diketahui bahwa U-hitung untuk *gross profit margin* adalah 35 dengan probabilitas 0,223. Karena U-hitung > U-tabel yaitu 27, maka  $H_0$  tidak ditolak dengan arti bahwa tidak terdapat perbedaan antara rasio laporan keuangan debitur yang lancar dalam membayar kreditnya dengan rasio laporan keuangan debitur yang tidak lancar dalam membayar kreditnya.

#### 2. *Operating Profit Margin*

Dari tabel diketahui bahwa U-hitung untuk *operating profit margin* adalah 42 dengan probabilitas 0,536. Karena U-hitung > U-tabel yaitu 27, maka  $H_0$  tidak ditolak dengan arti bahwa tidak terdapat perbedaan antara rasio laporan keuangan debitur yang lancar dalam membayar kreditnya dengan rasio laporan keuangan debitur yang tidak lancar dalam membayar kreditnya.

#### 3. *Net Profit Margin*

Dari tabel diketahui bahwa U-hitung untuk *net profit margin* adalah 38 dengan probabilitas 0,340. Karena U-hitung > U-tabel yaitu 27, maka  $H_0$  tidak ditolak dengan arti bahwa tidak terdapat perbedaan antara rasio laporan keuangan debitur yang lancar dalam membayar kreditnya dengan rasio laporan keuangan debitur yang tidak lancar dalam membayar kreditnya.

#### 4. *Total Assets Turnover*

Dari tabel diketahui bahwa U-hitung untuk *total assets turnover* adalah 42 dengan probabilitas 0,545. Karena U-hitung > U-tabel yaitu 27, maka  $H_0$  tidak ditolak dengan arti bahwa tidak terdapat perbedaan antara rasio laporan keuangan debitur yang lancar dalam membayar kreditnya dengan rasio laporan keuangan debitur yang tidak lancar dalam membayar kreditnya.

#### 5. *Return on Investment*

Dari tabel diketahui bahwa U-hitung untuk *return on investment* adalah 41 dengan probabilitas 0,493. Karena U-hitung > U-tabel yaitu 27, maka  $H_0$  tidak ditolak dengan arti bahwa tidak terdapat perbedaan antara rasio laporan keuangan debitur yang lancar dalam membayar kreditnya dengan rasio laporan keuangan debitur yang tidak lancar dalam membayar kreditnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Berdasarkan data, analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka penulis merangkum beberapa kesimpulan untuk penerapan metode parametrik
  - a. Rasio likuiditas yaitu current ratio, acid test ratio, dan rasio perputaran piutang dengan masing-masing probabilitas adalah 0,066, 0,389, dan 0,063 yang kesemuanya lebih tinggi dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dengan arti bahwa kedua varian adalah sama. Dengan varian yang homogen didapatkan t-hitung untuk masing-masing rasio adalah 1,178, 0,791, 1,188 dan kesemuanya lebih rendah dari t-tabel yaitu 1,734 yang berarti bahwa  $H_0$  tidak ditolak atau tidak terdapat perbedaan antara rasio laporan keuangan debitur yang lancar dalam membayar kreditnya dengan rasio laporan keuangan debitur yang tidak lancar dalam membayar kreditnya.
  - b. Selain tiga rasio likuiditas diatas dua rasio likuiditas yang lain adalah rasio perputaran persediaan dan rasio perputaran modal kerja dengan masing-masing probabilitas 0,039 dan 0,010 yang kesemuanya lebih rendah dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dengan arti bahwa kedua varian adalah berbeda. Dengan varian yang tidak homogen didapatkan t-hitung untuk masing-masing rasio adalah 0,842, 1,144 dan kesemuanya lebih

rendah dari t-tabel yaitu 1,734 yang berarti bahwa  $H_0$  tidak ditolak atau tidak terdapat perbedaan antara rasio laporan keuangan debitur yang lancar dalam membayar kreditnya dengan rasio laporan keuangan debitur yang tidak lancar dalam membayar kreditnya.

- c. Rasio solvabilitas yaitu rasio modal sendiri dengan total aktiva, rasio modal sendiri dengan aktiva tetap dengan masing-masing probabilitas adalah 0,391, 0,506 yang kesemuanya lebih tinggi dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dengan arti bahwa kedua varian adalah sama. Dengan varian yang homogen didapatkan t-hitung untuk masing-masing rasio adalah 0,507, 1,204 dan kesemuanya lebih rendah dari t-tabel yaitu 1,734 yang berarti bahwa  $H_0$  tidak ditolak atau tidak terdapat perbedaan antara rasio laporan keuangan debitur yang lancar dalam membayar kreditnya dengan rasio laporan keuangan debitur yang tidak lancar dalam membayar kreditnya.
- d. Dua rasio solvabilitas yang lain adalah rasio antara hutang dengan modal sendiri, rasio antara hutang dengan aktiva dengan masing-masing probabilitas adalah 0,685, 0,736 yang kesemuanya lebih tinggi dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dengan arti bahwa kedua varian adalah sama. Uji satu sisi yaitu sisi kiri dengan varian yang homogen didapatkan t-hitung untuk masing-masing rasio adalah 0,196, -0,375 dan kesemuanya lebih tinggi dari t-tabel yaitu -1,734 yang berarti bahwa  $H_0$  tidak ditolak atau tidak terdapat perbedaan antara rasio laporan

- keuangan debitur yang lancar dalam membayar kreditnya dengan rasio laporan keuangan debitur yang tidak lancar dalam membayar kreditnya.
- e. Rasio rentabilitas yaitu gross profit margin, operating profit margin, net profit margin, total assets turnover, return on investment dengan masing-masing probabilitas adalah 0,690, 0,246, 0,079, 0,348, 0,931 yang kesemuanya lebih tinggi dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dengan arti bahwa kedua varian adalah sama. Dengan varian yang homogen didapatkan t-hitung untuk masing-masing rasio adalah 0,866, 0,741, -1,038, 0,601, -0,674 dan kesemuanya lebih rendah dari t-tabel yaitu 1,734 yang berarti bahwa  $H_0$  tidak ditolak atau tidak terdapat perbedaan antara rasio laporan keuangan debitur yang lancar dalam membayar kreditnya dengan rasio laporan keuangan debitur yang tidak lancar dalam membayar kreditnya.
- f. Dalam analisis semua rasio laporan keuangan calon debitur dengan metode statistik parametrik diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan antara rasio laporan keuangan debitur yang lancar dalam membayar kreditnya dengan rasio laporan keuangan yang tidak lancar dalam membayar kreditnya.
2. Berdasarkan data, analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka penulis merangkum beberapa kesimpulan untuk penerapan metode nonparametrik
- a. Rasio likuiditas yaitu current ratio, acid test ratio, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja dengan masing-masing

rasio menghasilkan U-hitung 36, 36, 44, 50, 48 yang kesemuanya lebih tinggi dari U-tabel yaitu 27, maka  $H_0$  tidak ditolak dengan arti tidak terdapat perbedaan antara rasio laporan keuangan debitur yang lancar dalam membayar kreditnya dengan rasio laporan keuangan debitur yang tidak lancar dalam membayar kreditnya.

- b. Rasio solvabilitas yaitu rasio modal dengan total aktiva, rasio modal dengan aktiva tetap dengan masing-masing rasio menghasilkan U-hitung yang sama yaitu 41 yang kesemuanya lebih tinggi dari U-tabel yaitu 27, maka  $H_0$  tidak ditolak dengan arti tidak terdapat perbedaan antara rasio laporan keuangan debitur yang lancar dalam membayar kreditnya dengan rasio laporan keuangan debitur yang tidak lancar dalam membayar kreditnya.
- c. Rasio solvabilitas yang lain yaitu rasio hutang dengan modal sendiri, rasio hutang dengan aktiva dengan masing-masing rasio menghasilkan U-hitung yang sama yaitu 41 yang kesemuanya lebih tinggi dari U-tabel yaitu 27 maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima dengan arti bahwa rasio antara hutang dengan modal sendiri dan rasio antara hutang dengan aktiva debitur yang lancar dalam membayar kreditnya lebih rendah daripada rasio antara hutang dengan modal sendiri dan rasio antara hutang dengan aktiva debitur yang tidak lancar dalam membayar kreditnya.
- d. Rasio rentabilitas yaitu gross profit margin, operating profit margin, net profit margin, total assets turnover, return on investment dengan masing-



masing rasio menghasilkan U-hitung 35, 42, 38, 42, 41 yang kesemuanya lebih tinggi dari U-tabel yaitu 27, maka  $H_0$  tidak ditolak dengan arti tidak terdapat perbedaan antara rasio laporan keuangan debitur yang lancar dalam membayar kreditnya dengan rasio laporan keuangan debitur yang tidak lancar dalam membayar kreditnya.

- e. Dalam analisis rasio laporan keuangan calon debitur dengan metode statistik nonparametrik diketahui bahwa rasio antara hutang dengan modal sendiri dan rasio antara hutang dengan aktiva debitur yang lancar dalam membayar kreditnya lebih rendah daripada rasio antara hutang dengan modal sendiri dan rasio antara hutang dengan aktiva debitur yang tidak lancar dalam membayar kreditnya sehingga rasio ini bisa digunakan oleh bank untuk mengidentifikasi kelancaran debitur untuk membayar kreditnya.
3. Dilihat dari hasil analisis penerapan metode statistik parametrik dan metode statistik nonparametrik maka dapat diketahui bahwa kedua metode tersebut menghasilkan kesimpulan yang berbeda yaitu untuk metode statistik parametrik semua rasio menarik kesimpulan  $H_0$  tidak ditolak dengan arti tidak terdapat perbedaan antara rasio laporan keuangan debitur yang lancar dalam membayar kredit dengan rasio laporan keuangan debitur yang tidak lancar dalam membayar kreditnya. Sedangkan untuk metode statistik nonparametrik menyimpulkan bahwa hampir semua rasio menarik kesimpulan  $H_0$  tidak ditolak dengan arti tidak terdapat perbedaan antara rasio laporan keuangan debitur yang lancar dalam membayar kredit dengan



rasio laporan keuangan debitur yang tidak lancar dalam membayar kreditnya. Untuk rasio antara hutang dengan modal sendiri dan rasio antara hutang dengan aktiva menarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dengan arti rasio laporan keuangan debitur yang lancar dalam membayar kreditnya lebih rendah daripada rasio laporan keuangan debitur yang tidak lancar dalam membayar kreditnya.

4. Dalam kasus ini dengan adanya perbedaan hasil analisis antara metode statistik parametrik dengan metode statistik nonparametrik maka dapat disimpulkan bahwa metode statistik nonparametrik lebih tepat apabila digunakan untuk penelitian dengan jumlah sampel data yang kecil ( $N < 30$ ) sehingga hasil yang didapat akan lebih teridentifikasi daripada menggunakan metode statistik parametrik karena penelitian dengan menggunakan metode statistik parametrik mensyaratkan bahwa jumlah sampel data harus besar ( $N \geq 30$ ).

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Selama melakukan penelitian penulis merasa masih jauh dari kata sempurna dan menemui banyak kekurangan. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor yang mempengaruhi, antara lain adalah:

1. Penulis sebagai pihak luar tidak dapat mengamati laporan keuangan calon debitur secara mendalam sehingga data yang diperoleh tidak seratus persen valid.

2. Dalam penelitian ini didapatkan data yang sangat terbatas yaitu 10 laporan keuangan debitur yang lancar dalam membayar kredit dan 10 laporan keuangan debitur yang tidak lancar dalam membayar kredit dari sekian banyaknya kredit yang ada di bank.
3. Dalam penulisan skripsi tidak ada kriteria khusus yang dapat digunakan untuk menilai bahwa keadaan keuangan calon debitur yang “baik dan buruk” dalam menilai perkembangan keuangan perusahaan calon debitur sehingga penulis cenderung mengambil keputusan dari perubahan nilai rasio.
4. Dalam penulisan skripsi ini hanya melihat pada hasil statistika bukan pada laporan keuangan calon debitur secara satu-persatu.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian maka penulis dapat memberikan saran-saran.

1. Untuk bank adalah bank dapat meminta laporan keuangan calon debitur selama beberapa periode tahun buku kebelakang minimal adalah 5 tahun buku kebelakang sehingga bank dapat lebih mengetahui keadaan keuangan calon debitur.
2. Untuk mahasiswa yang akan mengambil skripsi dengan tema yang serupa penulis memberikan saran agar analisis yang diperoleh akan lebih akurat:

- a. Menambah jumlah tahun buku laporan keuangan yang akan diteliti sehingga tingkat perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun dapat diketahui kecenderungannya dengan lebih jelas.
- b. Menambah jumlah laporan keuangan calon debitur sehingga data yang diolah akan menghasilkan data yang dapat dipercaya dan akurat.
- c. Menambah jenis rasio laporan keuangan yang diteliti sehingga hasil yang diperoleh lebih mencerminkan keadaan keuangan perusahaan calon debitur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djarwanto.(1989). *Statistika Nonparametrik*. Yogyakarta: BPFE
- Ikatan Akuntan Indonesia.(1999). *Standar Akuntansi Keuangan*.Jakarta: Salemba
- Iswardono.(1990) *Uang dan Bank* (ed.3). Yogyakarta: BPFE
- Kustituantio.(1988) *Statistika Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta: BPFE
- Munawir, S.(1996). *Analisis Laporan Keuangan* (ed.4). Yogyakarta: Liberty
- Mulyono.(1992). *Statistika Untuk Ekonomi*. Jakarta: FE UI
- Nasution, Barizi.(1975). *Metode Statistika Untuk Penarikan Kesimpulan*. Jakarta:  
Gramedia
- Nugroho.(1996). *Pengantar Statistik Ekonomi Dan Perusahaan*. Yogyakarta:  
Andi Offset
- Santoso,T.(1995). *Kredit Usaha Perbankan*. Yogyakarta: Ando Offset
- Santoso.(2001) *SPSS Mengolah Data Statistika Secara Profesional*. Jakarta:  
Gramedia
- Sinungan, M(1989). *Manajemen Dana Bank*. Jakarta: Rineka Cipta
- .(1992). *Manajemen Dana Bank*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sutrisno.(1994) *Statistik 2*. Yogyakarta: Andi Offset
- Suyatno, Marala, Abdullah, Aponno, Ananda, Chalik. (1988). *Kelembagaan  
Perbankan*. Jakarta: PT Gramedia
- Suyatno, Chalik, Sukada, Ananda, Marala. (1999).*Dasar Dasar Perkreditan  
(ed.4)*.Jakarta: PT Gramedia
- Sugiyono. (1999).*Statistika untuk Penelitian*.Bandung: CV Alfabeta

# LAMPIRAN

**LAMPIRAN 1****LAPORAN NERACA****10 debitur lancar dalam pembayaran kredit**

(Rp.000.)

	1	2	3	4	5
Aktiva lancar					
- kas	7.000	45.200	7.163	5.491	5.000
- piutang	5.800	56.800	55.571	163.065	5.000
- persediaan br.dagangan	45.200	794.421	269.756	409.597	78.200
Total aktiva lancar	58.000	896.421	332.490	578.153	88.200
Aktiva tetap					
- tanah	180.000	301.350	213.000	329.000	-
- bangunan	200.000	396.000	52.500	250.000	-
- mesin/ alat	-	3.500	25.000	15.000	2.750
- inventaris	8.500	3.500	2.000	3.000	-
- kendaraan	570.000	210.000	18.000	25.000	48.000
Total aktiva tetap (bruto)	1.058.500	914.350	310.500	622.000	50.750
Akumulasi penyusutan	92.374	82.700	31.346	57.900	5.960
Total aktiva tetap (netto)	966.126	831.650	279.154	564.100	45.060
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>1.024.126</b>	<b>1.728.071</b>	<b>611.644</b>	<b>1.142.253</b>	<b>133.260</b>
Hutang jangka pendek					
- hutang jk.pendek BRI	-	197.535	127.793	-	-
- hutang bahan dagangan	2.000	5.200	12.932	52.100	3.500
- hutang bank lain	-	-	-	-	-
Total hutang jangka pendek	2.000	202.735	140.725	52.100	3.500
Hutang jangka panjang	-	-	-	-	-
Total hutang	2.000	202.735	140.725	52.100	3.500
Modal					
- modal sendiri	925.196	1.234.772	394.745	986.966	120.041
- Laba tahun berjalan	96.930	290.564	76.174	103.187	9.719
Total modal	1.022.126	1.525.336	470.919	1.090.153	129.760
<b>TOTAL PASSIVA</b>	<b>1.024.126</b>	<b>1.728.071</b>	<b>611.644</b>	<b>1.142.253</b>	<b>133.260</b>

## LAPORAN NERACA

### 10 debitur lancar dalam pembayaran kredit

(Rp.000.)

	6	7	8	9	10
Aktiva lancar					
- kas	8.000	25.200	3.368	7.600	5.500
- piutang	848	40.500	17.600	231.575	11.422
- persediaan br.dagangan	48.200	1.177.640	650.485	616.600	87.500
Total aktiva lancar	57.048	1.243.340	671.453	855.775	104.422
Aktiva tetap					
- tanah	180.000	301.350	225.000	329.000	-
- bangunan	200.000	396.000	140.000	250.000	-
- mesin/ alat	-	3.500	25.000	80.000	5.750
- inventaris	8.500	3.500	2.000	3.000	-
- kendaraan	820.000	210.000	18.000	25.000	48.00
Total aktiva tetap (bruto)	1.208.500	914.350	410.000	687.000	53.750
Akumulasi penyusutan	136.345	145.550	42.846	82.617	15.865
Total aktiva tetap (netto)	1.072.155	768.800	367.154	604.383	37.885
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>1.129.203</b>	<b>2.012.140</b>	<b>1.038.607</b>	<b>1.460.158</b>	<b>142.307</b>
Hutang jangka pendek					
- hutang jk.pendek BRI	-	154.488	392.468	199.518	-
- hutang bahan dagangan	2.500	7.200	79.700	58.720	2.500
- hutang bank lain	-	-	-	-	-
Total hutang jangka pendek	2.500	161.648	472.168	258.238	2.500
Hutang jangka panjang	-	-	-	-	-
Total hutang	2.500	161.648	472.168	258.238	2.500
Modal					
- modal sendiri	1.022.126	1.525.336	470.919	1.090.153	129.760
- Laba tahun berjalan	104.577	325.157	95.520	111.766	10.047
Total modal	1.126.703	1.850.492	566.439	1.201.920	139.807
<b>TOTAL PASSIVA</b>	<b>1.129.203</b>	<b>2.012.140</b>	<b>1.038.607</b>	<b>1.460.158</b>	<b>142.307</b>

**LAMPIRAN 2****LAPORAN LABA RUGI**  
**10 debitur lancar dalam pembayaran kredit**

(Rp.000.)

	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
Penjualan	864.900	3.752.500	1.059.300	1.298.606	210.200
Harga pokok	540.200	2.950.200	847.440	1.038.885	168.200
Laba kotor	324.700	802.300	211.860	259.721	42.000
Biaya umum/ penjualan	140.837	285.200	74.151	90.902	20.200
Laba operasional	183.863	517.100	137.709	168.819	21.800
Biaya penyusutan aktiva	43.971	62.850	7.125	19.300	10.175
Biaya bunga bank	-	16.460	21.424	-	-
Biaya provisis bank	-	-	1.200	-	-
Tambahan pendapatan	-	-	-	-	-
Laba sebelum pajak	139.892	437.790	107.960	149.519	11.625
Pajak dan lain-lain	42.962	147.227	31.786	46.332	1.906
Laba bersih	96.930	290.563	76.174	103.187	9.719



## LAPORAN LABA RUGI

### 10 debitur lancar dalam pembayaran kredit

(Rp.000.)

	6	7	8	9	10
Penjualan	911.400	4.127.750	1.228.788	1.428.467	232.659
Harga pokok	570.200	3.245.220	970.743	1.142.774	186.171
Laba kotor	341.200	882.530	258.045	285.693	46.488
Biaya umum/ penjualan	145.570	305.200	86.015	85.708	24.250
Laba operasional	195.630	577.330	172.030	199.985	22.238
Biaya penyusutan aktiva	43.971	62.850	11.500	24.717	10.175
Biaya bunga bank	-	23.470	19.657	9.550	-
Biaya provisis bank	-	-	3.150	3.000	-
Tambahan pendapatan	-	-	-	-	-
Laba sebelum pajak	139.892	491.010	137.723	162.718	12.063
Pajak dan lain-lain	42.962	165.854	42.203	50.951	2.016
Laba bersih	96.930	325.156	95.520	111.766	10.047

**LAMPIRAN 3****LAPORAN NERACA****10 debitur tidak lancar dalam pembayaran kredit**

(Rp.000.)

	1	2	3	4	5
Aktiva lancar					
- kas	1.702	2.685	7.250	10.500	5.605
- piutang	73.400	28.200	6.500	18.750	9.850
- persediaan br.dagangan	205.880	146.500	174.667	104.223	84.801
Total aktiva lancar	280.982	177.385	188.417	133.473	100.256
Aktiva tetap					
- tanah	98.000	132.000	350.000	75.000	-
- bangunan	25.000	140.000	75.000	60.000	-
- mesin/ alat	303.400	-	25.000	17.500	83.791
- inventaris	2.500	10.000	15.000	5.000	-
- kendaraan	25.000	30.000	75.000	75.000	34.250
Total aktiva tetap (bruto)	453.900	312.000	540.000	232.500	118.041
Akumulasi penyusutan	45.294	13.560	125.750	66.042	20.256
Total aktiva tetap (netto)	408.606	298.440	414.250	166.458	97.785
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>689.588</b>	<b>475.825</b>	<b>602.667</b>	<b>299.934</b>	<b>278.520</b>
Hutang jangka pendek					
- hutang jk.pendek BRI	-	-	120.000	1.249	5.784
- hutang bahan dagangan	18.965	-	9.750	3.500	2.216
- hutang bank lain	-	-	-	-	-
Total hutang jangka pendek	18.965	-	129.750	4.749	8.000
Hutang jangka panjang	95.000	-	-	19.738	41.065
Total hutang	18.965	-	129.750	24.487	49.065
Modal					
- modal sendiri	479.735	445.157	425.000	229.659	197.450
- Laba tahun berjalan	95.888	30.668	47.917	45.785	32.005
Total modal	575.623	475.825	472.917	275.444	229.455
<b>TOTAL PASSIVA</b>	<b>689.588</b>	<b>475.825</b>	<b>602.667</b>	<b>299.931</b>	<b>278.520</b>

## LAPORAN NERACA

### 10 debitur tidak lancar dalam pembayaran kredit

(Rp .000)

	6	7	8	9	10
Aktiva lancar					
- kas	5.484	3.128	8.600	9.580	6.500
- piutang	74.410	16.100	9.450	27.500	9.543
- persediaan br.dagangan	333.425	212.400	219.348	194.193	105.210
Total aktiva lancar	413.319	231.628	237.398	231.273	121.253
Aktiva tetap					
- tanah	98.000	132.000	350.000	75.000	-
- bangunan	25.000	140.000	75.000	100.000	50.514
- mesin/ alat	303.800	10.000	40.000	17.500	64.258
- inventaris	2.500	30.000	15.000	5.000	-
- kendaraan	25.000	-	75.000	100.000	40.000
Total aktiva tetap (bruto)	453.900	312.000	555.000	297.500	154.772
Akumulasi penyusutan	77.327	28.560	144.125	85.709	41.527
Total aktiva tetap (netto)	376.573	283.440	410.875	211.791	174.207
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>789.892</b>	<b>515.068</b>	<b>648.273</b>	<b>443.064</b>	<b>295.460</b>
Hutang jangka pendek					
- hutang jk.pendek BRI	-	-	100.000	92.377	11.952
- hutang bahan dagangan	30.725	160.781	5.600	2.500	-
- hutang bank lain	-	-	-	-	-
Total hutang jangka pendek	30.725	160.781	105.600	94.877	11.952
Hutang jangka panjang	76.000	-	-	14.900	39.310
Total hutang	106.725	-	-	109.777	51.262
Modal					
- modal sendiri	575.623	475.825	472.917	275.444	201.322
- Laba tahun berjalan	107.545	39.243	69.756	57.843	42.876
Total modal	683.167	515.068	542.673	333.287	244.198
<b>TOTAL PASSIVA</b>	<b>789.892</b>	<b>515.068</b>	<b>648.273</b>	<b>443.064</b>	<b>295.460</b>

**LAMPIRAN 4****LAPORAN LABA RUGI****10 debitur tidak lancar dalam pembayaran kredit**

(Rp.000.)

	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
Penjualan	1.420.560	370.300	635.000	575.000	300.654
Harga pokok	1.136.448	296.240	542.000	460.000	200.385
Laba kotor	284.112	74.060	93.000	115.000	100.269
Biaya umum/ penjualan	95.265	25.921	38.500	34.500	50.058
Laba operasional	188.847	48.139	54.500	80.500	20.211
Biaya penyusutan aktiva	32.033	15.000	16.875	14.542	12.939
Biaya bunga bank	9.025	-	-	4.750	2.125
Biaya provisis bank	9.500	-	-	-	-
Tambahan pendapatan	-	-	-	-	-
Laba sebelum pajak	138.289	33.139	37.625	61.208	35.147
Pajak dan lain-lain	42.401	2.471	7.458	15.423	3.142
Laba bersih	95.888	30.668	30.167	45.785	32.005

**LAPORAN LABA RUGI**  
**10 debitur lancar dalam pembayaran kredit**

(Rp.000.)

	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>
Penjualan	1.633.644	447.900	750.000	750.000	320.755
Harga pokok	1.306.915	358.320	635.000	592.500	217.856
Laba kotor	326.729	89.580	115.000	157.500	102.899
Biaya umum/ penjualan	114.355	31.353	45.000	45.000	47.439
Laba operasional	212.374	58.227	70.000	112.500	55.460
Biaya penyusutan aktiva	32.033	15.000	18.375	19.667	13.142
Biaya bunga bank	24.118	-	17.500	11.575	2.245
Biaya provisis bank	-	-	-	1.500	-
Tambahan pendapatan	-	-	45.000	-	-
Laba sebelum pajak	156.222	43.227	79.125	79.758	40.073
Pajak dan lain-lain	48.678	3.984	9.369	21.915	2.507
Laba bersih	107.545	39.243	69.756	57.843	37.566

## T-Test

### Group Statistics

SAMPEL RASIO		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CURRENT	LANCAR	10	14.9090	13.9011	4.3959
	TIDAK LANCAR	10	8.7810	8.7943	2.7810

### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
CURRENT	Equal variances assumed	3,832	,066	1,178	18	,254	6.1280	5.2017	-4.8004	17.0488
	Equal variances not assumed			1,178	15,209	,257	6.1280	5.2017	-4.9459	17.2071

## T-Test

### Group Statistics

	SAMPEL RASIO	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ACID	LANCAR	10	2.5140	2.5008	.7908
	TDK LANCAR	10	1.7080	2.0340	.6432

### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
ACID	Equal variances assumed	,778	,389	,791	18	,439	.8060	1.0194	-1.3356	2.94
	Equal variances not assumed			,791	17,283	,440	.8060	1.0194	-1.3420	2.95

## T-Test

### Group Statistics

SAMPEL RASIO		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PERPIHUT	LANCAR	10	76.6000	87.3081	27.6093
	TDK LANCAR	10	41.4000	33.9385	10.7323

### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
PERPIHUT	Equal variances assumed	3,943	,063	1,188	18	,250	35.2000	29.6218	-27.0332	97.43
	Equal variances not assumed			1,188	11,659	,258	35.2000	29.6218	-29.5503	99.91



## T-Test

### Group Statistics

SAMPEL RASIO		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PERPERSD	LANCAR	10	4.5000	4.0069	1.2671
	TDK LANCAR	10	3.5000	1.4337	.4534

### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
PERPERSD	Equal variances assumed	4,976	,039	,743	18	,467	1.0000	1.3458	-1.8274	3.8274
	Equal variances not assumed			,743	11,267	,473	1.0000	1.3458	-1.9535	3.9535

## T-Test

### Group Statistics

SAMPel RASIO		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PERMDLKE	LANCAR	10	5.3000	5.2079	1.6469
	TDK LANCAR	10	3.6000	1.0750	.3399

### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
PERMDLKE	Equal variances assumed	8,419	,010	1,011	18	,325	1.7000	1.6816	-1.8329	5.2329
	Equal variances not assumed			1,011	9,766	,336	1.7000	1.6816	-2.0591	5.4591

## T-Test

### RASIO MODAL DENGAN TOTAL AKTIVA

#### Group Statistics

SAMPEL RASIO		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
AKTIVA	LANCAR	10	.7800	.1494	.0473
	TDK LANCAR	10	.7510	.1020	.0323

#### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
AKTIVA	Equal variances assumed	1,436	,246	,507	18	,618	.0290	.0572	-.0912	.14
	Equal variances not assumed			,507	15,893	,619	.0290	.0572	-.0924	.14

## T-Test

### RASIO MODAL DENGAN AKTIVA TETAP

#### Group Statistics

SAMPEL RASIO		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
MODAL	LANCAR	10	1.7700	.7728	.2444
	TDK LANCAR	10	1.4530	.3103	.0981

#### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
MODAL	Equal variances assumed	3,456	,079	1,204	18	,244	.3170	.2634	-.2363	.87
	Equal variances not assumed			1,204	11,829	,252	.3170	.2634	-.2577	.89

## T-Test

### RASIO HUTANG DENGAN MODAL

#### Group Statistics

SAMPEL RASIO	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
HUTANG1 LANCAR	10	.1970	.3056	.0966
TDK LANCAR	10	.1760	.1458	.0461

#### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HUTANG1	Equal variances assumed	.930	.348	.196	18	.847	.0210	.1071	-.2040	.2460
	Equal variances not assumed			.196	12,894	.848	.0210	.1071	-.2105	.2460

## T-Test

### RASIO HUTANG DENGAN AKTIVA

Group Statistics

SAMPEL RASIO		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
HUTANG2	LANCAR	10	.1160	.1406	.0445
	TDK LANCAR	10	.1380	.1209	.0382

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HUTANG2	Equal variances assumed	.008	.931	-.375	18	.712	-.0220	.0586	-.1452	.1010
	Equal variances not assumed			-.375	17,606	.712	-.0220	.0586	-.1454	.1010

**T-Test**  
**GROSS PROFIT MARGIN**

**Group Statistics**

SAMPSEL RASIO		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
GROSS	LANCAR	10	.2380	.0724	.0229
	TDK LANCAR	10	.2130	.0556	.0176

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
GROSS	Equal variances assumed	.771	.391	.866	18	.398	.0250	.0289	-.0356	.0862
	Equal variances not assumed			.866	16,876	.399	.0250	.0289	-.0359	.0861

**T-Test**  
**OPERATING PROFIT MARGIN**

**Group Statistics**

SAMPel RASIO		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
OPERATIN	LANCAR	10	.1440	.0381	.0120
	TDK LANCAR	10	.1330	.0275	.0087

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
OPERATIN	Equal variances assumed	.460	.506	.741	18	.468	.0110	.0149	-.0202	.04
	Equal variances not assumed			.741	16,386	.469	.0110	.0149	-.0204	.04



**T-Test**  
**NET PROFIT MARGIN**

**Group Statistics**

SAMPel RASIO		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NET	LANCAR	10	.0780	.0220	.0070
	TDK LANCAR	10	.0870	.0164	.0052

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NET	Equal variances assumed	.170	.685	-1,038	18	.313	-.0090	.0087	-.0272	.0087
	Equal variances not assumed			-1,038	16,621	.314	-.0090	.0087	-.0273	.0087

**T-Test**  
**TOTAL ASSETS TURNOVER**

**Group Statistics**

SAMPEL RASIO		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ASSETS	LANCAR	10	1.5110	.4945	.1564
	TDK LANCAR	10	1.3770	.5031	.1591

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
ASSETS	Equal variances assumed	.118	.736	.601	18	.556	.1340	.2231	-.3346	.6000
	Equal variances not assumed			.601	17,995	.556	.1340	.2231	-.3346	.6000

**T-Test**  
**RETURN ON INVESTMENT**

**Group Statistics**

SAMPel RASIO		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROI	LANCAR	10	.1030	.0356	.0113
	TDK LANCAR	10	.1130	.0306	.0097

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
ROI	Equal variances assumed	.164	.690	-.674	18	.509	-.0100	.0148	-.0412	.02
	Equal variances not assumed			-.674	17,597	.509	-.0100	.0148	-.0412	.02

## Mann-Whitney Test CURRENT RATIO

### Ranks

SAMPEL RASIO		N	Mean Rank	Sum of Ranks
CURRENT	LANCAR	10	11,90	119,00
	TIDAK LANCAR	10	9,10	91,00
	Total	20		

### Test Statistics<sup>b</sup>

	CURRENT
Mann-Whitney U	36,000
Wilcoxon W	91,000
Z	-1,058
Asymp. Sig. (2-tailed)	,290
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,315 <sup>a</sup>

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: SAMPEL RASIO

## Mann-Whitney Test ACID TEST RATIO

### Ranks

SAMPEL RASIO		N	Mean Rank	Sum of Ranks
ACID	LANCAR	10	11,90	119,00
	TDK LANCAR	10	9,10	91,00
	Total	20		

### Test Statistics<sup>b</sup>

	ACID
Mann-Whitney U	36,000
Wilcoxon W	91,000
Z	-1,058
Asymp. Sig. (2-tailed)	,290
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,315 <sup>a</sup>

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: SAMPEL RASIO

## Mann-Whitney Test PERPUTARAN PIHUTANG

### Ranks

SAMPEL RASIO		N	Mean Rank	Sum of Ranks
PERPIHUT	LANCAR	10	11,10	111,00
	TDK LANCAR	10	9,90	99,00
	Total	20		

### Test Statistics<sup>b</sup>

	PERPIHUT
Mann-Whitney U	44,000
Wilcoxon W	99,000
Z	-,454
Asymp. Sig. (2-tailed)	,650
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,684 <sup>a</sup>

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: SAMPEL RASIO

## Mann-Whitney Test PERPUTARAN PERSEDIAAN

### Ranks

SAMPEL RASIO		N	Mean Rank	Sum of Ranks
PERPERSD	LANCAR	10	10,50	105,00
	TDK LANCAR	10	10,50	105,00
	Total	20		

### Test Statistics<sup>b</sup>

	PERPERSD
Mann-Whitney U	50,000
Wilcoxon W	105,000
Z	,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	1,000 <sup>a</sup>

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: SAMPEL RASIO

## Mann-Whitney Test PERPUTARAN MODAL KERJA

### Ranks

SAMPEL RASIO		N	Mean Rank	Sum of Ranks
PERMDLKE	LANCAR	10	10,30	103,00
	TDK LANCAR	10	10,70	107,00
	Total	20		

### Test Statistics<sup>b</sup>

	PERMDLKE
Mann-Whitney U	48,000
Wilcoxon W	103,000
Z	-,151
Asymp. Sig. (2-tailed)	,880
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,912 <sup>a</sup>

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: SAMPEL RASIO

## Mann-Whitney Test RASIO MODAL DENGAN TOTAL AKTIVA

### Ranks

SAMPEL RASIO		N	Mean Rank	Sum of Ranks
AKTIVA	LANCAR	10	11,40	114,00
	TDK LANCAR	10	9,60	96,00
	Total	20		

### Test Statistics<sup>b</sup>

	AKTIVA
Mann-Whitney U	41,000
Wilcoxon W	96,000
Z	-,682
Asymp. Sig. (2-tailed)	,495
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,529 <sup>a</sup>

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: SAMPEL RASIO

## Mann-Whitney Test RASIO MODAL DENGAN AKTIVA TETAP

Ranks

	SAMPEL RASIO	N	Mean Rank	Sum of Ranks
MODAL	LANCAR	10	11,40	114,00
	TDK LANCAR	10	9,60	96,00
	Total	20		

Test Statistics<sup>b</sup>

	MODAL
Mann-Whitney U	41,000
Wilcoxon W	96,000
Z	-,680
Asymp. Sig. (2-tailed)	,496
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,529 <sup>a</sup>

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: SAMPEL RASIO

## Mann-Whitney Test RASIO HUTANG DENGAN MODAL SENDIRI

Ranks

	SAMPEL RASIO	N	Mean Rank	Sum of Ranks
HUTANG1	LANCAR	10	9,60	96,00
	TDK LANCAR	10	11,40	114,00
	Total	20		

Test Statistics<sup>b</sup>

	HUTANG1
Mann-Whitney U	41,000
Wilcoxon W	96,000
Z	-,682
Asymp. Sig. (2-tailed)	,495
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,529 <sup>a</sup>

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: SAMPEL RASIO

## Mann-Whitney Test RASIO HUTANG DENGAN AKTIVA

### Ranks

SAMPEL RASIO		N	Mean Rank	Sum of Ranks
HUTANG2	LANCAR	10	9,65	96,50
	TDK LANCAR	10	11,35	113,50
	Total	20		

### Test Statistics<sup>b</sup>

	HUTANG2
Mann-Whitney U	41,500
Wilcoxon W	96,500
Z	-,644
Asymp. Sig. (2-tailed)	,519
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,529 <sup>a</sup>

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: SAMPEL RASIO

## Mann-Whitney Test GROSS PROFIT MARGIN

### Ranks

SAMPEL RASIO		N	Mean Rank	Sum of Ranks
GROSS	LANCAR	10	12,00	120,00
	TDK LANCAR	10	9,00	90,00
	Total	20		

### Test Statistics<sup>b</sup>

	GROSS
Mann-Whitney U	35,000
Wilcoxon W	90,000
Z	-1,217
Asymp. Sig. (2-tailed)	,223
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,280 <sup>a</sup>

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: SAMPEL RASIO



## Mann-Whitney Test OPERATING PROFIT MARGIN

### Ranks

SAMPEL RASIO		N	Mean Rank	Sum of Ranks
OPERATIN	LANCAR	10	11,30	113,00
	TDK LANCAR	10	9,70	97,00
	Total	20		

### Test Statistics<sup>b</sup>

	OPERATIN
Mann-Whitney U	42,000
Wilcoxon W	97,000
Z	-,619
Asymp. Sig. (2-tailed)	,536
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,579 <sup>a</sup>

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: SAMPEL RASIO

## Mann-Whitney Test NET PROFIT MARGIN

### Ranks

SAMPEL RASIO		N	Mean Rank	Sum of Ranks
NET	LANCAR	10	9,30	93,00
	TDK LANCAR	10	11,70	117,00
	Total	20		

### Test Statistics<sup>b</sup>

	NET
Mann-Whitney U	38,000
Wilcoxon W	93,000
Z	-,955
Asymp. Sig. (2-tailed)	,340
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,393 <sup>a</sup>

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: SAMPEL RASIO

## Mann-Whitney Test TOTAL ASSETS TURNOVER

### Ranks

SAMPEL RASIO		N	Mean Rank	Sum of Ranks
ASSETS	LANCAR	10	11,30	113,00
	TDK LANCAR	10	9,70	97,00
	Total	20		

### Test Statistics<sup>b</sup>

	ASSETS
Mann-Whitney U	42,000
Wilcoxon W	97,000
Z	-,605
Asymp. Sig. (2-tailed)	,545
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,579 <sup>a</sup>

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: SAMPEL RASIO

## Mann-Whitney Test RETURN ON INVESTMENT

### Ranks

SAMPEL RASIO		N	Mean Rank	Sum of Ranks
ROI	LANCAR	10	9,60	96,00
	TDK LANCAR	10	11,40	114,00
	Total	20		

### Test Statistics<sup>b</sup>

	ROI
Mann-Whitney U	41,000
Wilcoxon W	96,000
Z	-,685
Asymp. Sig. (2-tailed)	,493
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,529 <sup>a</sup>

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: SAMPEL RASIO

## LAMPIRAN V

Tabel 5 Nilai  $t^*$ 

<i>d.f.</i>	$t_{0,1}$	$t_{0,05}$	$t_{0,025}$	$t_{0,01}$	$t_{0,005}$	<i>d.f.</i>
1	3,0777	6,3137	12,7062	31,8210	63,6559	1
2	1,8856	2,9200	4,3027	6,9645	9,9250	2
3	1,6377	2,3534	3,1824	4,5407	5,8408	3
4	1,5332	2,1318	2,7765	3,7469	4,6041	4
5	1,4759	2,0150	2,5706	3,3649	4,0321	5
6	1,4398	1,9432	2,4469	3,1427	3,7074	6
7	1,4149	1,8946	2,3646	2,9979	3,4995	7
8	1,3968	1,8595	2,3060	2,8965	3,3554	8
9	1,3830	1,8331	2,2622	2,8214	3,2498	9
10	1,3722	1,8125	2,2281	2,7638	3,1693	10
11	1,3634	1,7959	2,2010	2,7181	3,1058	11
12	1,3562	1,7823	2,1788	2,6810	3,0545	12
13	1,3502	1,7709	2,1604	2,6503	3,0123	13
14	1,3450	1,7613	2,1448	2,6245	2,9768	14
15	1,3406	1,7531	2,1315	2,6025	2,9467	15
16	1,3368	1,7459	2,1199	2,5835	2,9208	16
17	1,3334	1,7396	2,1098	2,5669	2,8982	17
18	1,3304	1,7341	2,1009	2,5524	2,8784	18
19	1,3277	1,7291	2,0930	2,5395	2,8609	19
20	1,3253	1,7247	2,0860	2,5280	2,8453	20
21	1,3232	1,7207	2,0796	2,5176	2,8314	21
22	1,3212	1,7171	2,0739	2,5083	2,8188	22
23	1,3195	1,7139	2,0687	2,4999	2,8073	23
24	1,3178	1,7109	2,0639	2,4922	2,7970	24
25	1,3163	1,7081	2,0595	2,4851	2,7874	25
26	1,3150	1,7056	2,0555	2,4786	2,7787	26
27	1,3137	1,7033	2,0518	2,4727	2,7707	27
28	1,3125	1,7011	2,0484	2,4671	2,7633	28
29	1,3114	1,6991	2,0452	2,4620	2,7564	29
inf.	1,2816	1,6449	1,9600	2,3264	2,5758	inf.

Tabel ini dikutip dari Tabel IV buku R. A. Fisher, *Statistical Methods for Research Workers*, yang dipublikasikan oleh Oliver and Boyd, Ltd., Edinburgh.

## LAMPIRAN X

### Distribusi $U$ dalam pengujian Mann-Whitney

#### Tabel pengujian satu arah

Nilai  $U$  kritis:  $\alpha = 0,05$  untuk pengujian satu-arah (dan  $\alpha = 0,10$  untuk pengujian dua-arah)

$n_1$	$n_2$	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1																					0	0
2						0	0	0	1	1	1	1	2	2	2	3	3	3	4	4	4	4
3			0	0	1	2	2	3	3	4	5	5	6	7	7	8	9	9	10	11	11	11
4			0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	15	16	17	18	18	18
5		0	1	2	4	5	6	8	9	11	12	13	15	16	18	19	20	22	23	25	25	25
6		0	2	3	5	7	8	10	12	14	16	17	19	21	23	25	26	28	30	32	32	32
7		0	2	4	6	8	11	13	15	17	19	21	24	26	28	30	33	35	37	39	39	39
8		1	3	5	8	10	13	15	18	20	23	26	28	31	33	36	39	41	44	47	47	47
9		1	3	6	9	12	15	18	21	24	27	30	33	36	39	42	45	48	51	54	54	54
10		1	4	7	11	14	17	20	24	27	31	34	37	41	44	48	51	55	58	62	62	62
11		1	5	8	12	16	19	23	27	31	34	38	42	46	50	54	57	61	65	69	69	69
12		2	5	9	13	17	21	26	30	34	38	42	47	51	55	60	64	68	72	77	77	77
13		2	6	10	15	19	24	28	33	37	42	47	51	56	61	65	70	75	80	84	84	84
14		2	7	11	16	21	26	31	36	41	46	51	56	61	66	71	77	82	87	92	92	92
15		3	7	12	18	23	28	33	39	44	50	55	61	66	72	77	83	88	94	100	100	100
16		3	8	14	19	25	30	36	42	48	54	60	65	71	77	83	89	95	101	107	107	107
17		3	9	15	20	26	33	39	45	51	57	64	70	77	82	89	96	102	109	115	115	115
18		4	9	16	22	28	35	41	48	55	61	68	75	82	88	95	102	109	116	123	123	123
19	0	4	10	17	23	30	37	44	51	58	65	72	80	87	94	101	109	116	123	130	130	130
20	0	4	11	18	25	32	39	47	54	62	69	77	84	92	100	107	115	123	130	138	138	138

Nilai  $U$  kritis:  $\alpha = 0,01$  untuk pengujian satu-arah  
(dan  $\alpha = 0,02$  untuk pengujian dua-arah)

$n_1$	$n_2$	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1																						
2														0	0	0	0	0	0	1	1	1
3								0	0	1	1	1	2	2	2	3	3	4	4	4	5	5
4					0	1	1	2	3	3	4	5	5	6	7	7	8	9	9	10	10	10
5				0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	16	16
6				1	2	3	4	6	7	8	9	11	12	13	15	16	18	19	20	22	22	22
7			0	1	3	4	6	7	9	11	12	14	16	17	19	21	23	24	26	28	28	28
8			0	2	4	6	7	9	11	13	15	17	20	22	24	26	28	30	32	34	34	34
9			1	3	5	7	9	11	14	16	18	21	23	26	28	31	33	36	38	40	40	40
10			1	3	6	8	11	13	16	19	22	24	27	30	33	36	38	41	44	47	47	47
11			1	4	7	9	12	15	18	22	25	28	31	34	37	41	44	47	50	53	53	53
12			2	5	8	11	14	17	21	24	28	31	35	38	42	46	49	53	56	60	60	60
13			0	2	5	9	12	16	20	23	27	31	35	39	43	47	51	55	59	63	67	67
14			0	2	6	10	13	17	22	26	30	34	38	43	47	51	56	60	65	69	73	73
15			0	3	7	11	15	19	24	28	33	37	42	47	51	56	61	66	70	75	80	80
16			0	3	7	12	16	21	26	31	36	41	46	51	56	61	66	71	76	82	87	87
17			0	4	8	13	18	23	28	33	38	44	49	55	60	66	71	77	82	88	93	93
18			0	4	9	14	19	24	30	36	41	47	53	59	65	70	76	82	88	94	100	100
19		1	4	9	15	20	26	32	38	44	50	56	63	69	75	82	88	94	101	107	107	107
20		1	5	10	16	22	28	34	40	47	53	60	67	73	80	87	93	100	107	114	114	114

Tabel pengujian dua-arah (lanjutan)  
 Nilai  $U$  kritis:  $\alpha = 0,05$  untuk pengujian dua-arah  
 (dan  $\alpha = 0,025$  untuk pengujian satu-arah)

$n_1$	$n_2$	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1																						
2									0	0	0	0	1	1	1	1	1	2	2	2	2	
3						0	1	1	2	2	3	3	4	4	5	5	6	6	7	7	8	
4				0	1	2	3	4	4	5	6	7	8	9	10	11	11	12	13	13		
5			0	1	2	3	5	6	7	8	9	11	12	13	14	15	17	18	19	20		
6			1	2	3	5	6	8	10	11	13	14	16	17	19	21	22	24	25	27		
7			1	3	5	6	8	10	12	14	16	18	20	22	24	26	28	30	32	34		
8	0	2	4	6	8	10	13	15	17	19	22	24	26	29	31	34	36	38	41			
9	0	2	4	7	10	12	15	17	20	23	26	28	31	34	37	39	42	45	48			
10	0	3	5	8	11	14	17	20	23	26	29	33	36	39	42	45	48	52	55			
11	0	3	6	9	13	16	20	23	26	30	33	37	40	44	47	51	55	58	67			
12	1	4	7	11	14	18	22	26	29	33	37	41	45	49	53	57	61	65	69			
13	1	4	8	12	16	20	24	28	33	37	41	45	50	54	59	63	67	72	76			
14	1	5	9	13	17	22	26	31	36	40	45	50	55	59	61	67	74	78	83			
15	1	5	10	14	16	24	29	34	39	44	49	54	59	64	70	75	80	85	90			
16	1	6	11	15	21	26	31	37	42	47	53	59	64	70	75	81	86	92	98			
17	2	6	11	17	22	28	34	39	45	51	57	63	67	75	81	87	93	99	105			
18	2	7	12	18	24	30	36	42	48	55	61	67	74	81	86	93	99	106	112			
19	2	7	13	19	25	32	38	45	52	58	65	72	78	85	92	99	106	113	119			
20	2	8	13	20	27	34	41	48	55	62	69	76	83	90	98	105	112	119	127			

Nilai  $U$  kritis;  $\alpha = 0,01$  untuk pengujian satu-arah  
 (dan  $\alpha = 0,05$  untuk pengujian dua-arah)

$n_1$	$n_2$	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1																						
2																					0	0
3										0	0	0	1	1	1	2	2	2	2	3	3	
5						0	0	1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
6				0	1	2	3	4	5	6	7	9	10	11	12	13	15	16	17	18		
7				0	1	3	4	6	7	9	10	12	13	15	16	18	19	21	22	24		
8				1	2	4	6	7	9	11	13	15	17	18	20	22	24	26	28	30		
9			0	1	3	5	7	9	11	13	16	18	20	22	24	27	29	31	33	36		
10			0	2	4	6	9	11	13	16	18	21	24	26	29	31	34	37	39	42		
11			0	2	5	7	10	13	16	18	21	24	27	30	33	36	39	42	45	48		
12			1	3	6	9	12	15	18	21	24	27	31	34	37	41	44	47	51	54		
13			1	3	7	10	13	17	20	24	27	31	34	38	42	45	49	53	56	60		
14			1	4	7	11	15	18	22	26	30	34	38	42	46	50	54	58	63	67		
15			2	5	8	12	16	20	24	29	33	37	42	46	51	55	60	64	69	73		
16			2	5	9	13	18	22	27	31	36	41	45	50	55	60	65	70	74	79		
17			2	6	10	15	19	24	29	34	39	44	49	54	60	65	70	75	81	86		
18			2	6	11	16	21	26	31	37	42	47	53	58	64	70	75	81	87	92		
19		0	3	7	12	17	22	28	33	39	45	51	56	63	69	74	81	87	93	99		
20		0	3	8	13	18	24	30	36	42	48	54	60	67	73	79	86	92	99	105		

Sumber: Dikutip dari William H. Beyer (ed.). *Handbook of Tables for Probability and Statistics*, 2nd ed., 1968. Copyright CRC Press, Inc., Boca Raton, Fla.

## BIODATA PENULIS

2022

### Data pribadi

Nama : Theresia Vita Fitrianti  
Tpt/ tgl Lahir : Semarang, 14 Agustus 1980  
Jenis Kelamin : Wanita  
Alamat : Jl. Gurita VI/ 25 Sebantengan Ungaran Semarang 50511

### Riwayat pendidikan

1. 1984 – 1986 : TK Santa Theresia Ungaran
2. 1986 – 1992 : SD Mardi Rahayu Ungaran
3. 1992 – 1995 : SMP Mardi Rahayu Ungaran
4. 1995 – 1998 : SMA Don Bosko Semarang
5. 1998 – 2003 : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

